

SKRIPSI

**PENERAPAN METODE *ACTION LEARNING* DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI
SALAT PADA PESERTA DIDIK KELAS VII
MTS DDI TUPPU KABUPATEN PINRANG**



OLEH

**NUR HALISA
NIM. 2020203886208061**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

**PENERAPAN METODE *ACTION LEARNING* DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI
SALAT PADA PESERTA DIDIK KELAS VII
MTS DDI TUPPU KABUPATEN PINRANG**



**OLEH
NUR HALISA
NIM. 2020203886208061**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Metode *Action Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Salat pada Peserta Didik Kelas VII MTs DDI Tuppu Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Nur Halisa

Nomor Induk Mahasiswa : 2020203886208061

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
Nomor : 4205 Tahun 2023

Disetujui oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Muh. Akib D, S.Ag., M.A. ()

NIP. : 196512311992031056

Pembimbing Pendamping : Suhartina, M.Pd. ()

NIP. : 199108302020122018

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd. *

NIP. 19830420 200801 2 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penerapan Metode *Action Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Salat pada Peserta Didik Kelas VII MTs DDI Tuppu Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Nur Halisa

Nomor Induk Mahasiswa : 2020203886208061

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.2568/In.39/FTAR.01/PP.00.9/07/2024

Tanggal Kelulusan : 09 Juli 2024

Disetujui Oleh :

Dr. Muh. Akib D, S.Ag., M.A. (Ketua) 

Suhartina, M.Pd. (Sekretaris) 

Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag. (Anggota) 

Rustan Efendy, M.Pd.I. (Anggota) 

Mengetahui:
Dekan, Fakultas Tarbiyah



Rustan Efendy, M.Pd.I.
NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayah, Ibu dan Adik tercinta yakni Muh. Ali, Suarni, dan Nur Maida yang telah memberikan doa yang sangat tulus, arahan, dukungan, sehingga penulis dimudahkan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis berterima kasih karena telah menerima bimbingan dan bantuan dari Dr. Muh. Akib D, S.Ag., M.A. dan Suhartina, M.Pd. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II. Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada ibu dan bapak penguji yakni Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag. dan Rustan Efendy, M.Pd.I.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Rustan Efendy, M.Pd. I. sebagai ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa memberikan motivasi, arahan, dan kesempatan kepada penulis dari berbagai hal.

4. Dr. Usman, M.Ag. sebagai dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu dan membimbing selama studi di IAIN Parepare.
5. Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktunya untuk mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Para Staf Fakultas Tarbiyah yang telah bekerja keras dalam mengurus segala hal administratif selama penulis studi di IAIN Parepare.
7. Kepala Sekolah, guru, dan staf di MTs DDI Tuppu yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
8. Kepada lembaga tercinta Lembaga Dakwah Mahasiswa (LDM) Al-Madani IAIN Parepare yang menjadi tempat berproses, tempat mendapatkan ilmu dan pengalaman yang berharga.
9. Kepada semua teman-teman seperjuangan khususnya dari kelas PAIC, yang telah saling mendukung dan memberi pengalaman selama studi di IAIN Parepare.

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik morel maupun materil hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah Swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-nya. Akhirnya, penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Pinrang, 29 Mei 2024
19 Zulkaidah 2024

Penulis



Nur Halisa
NIM. 2020203886208061

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Halisa
NIM : 2020203886208061
Tempat/Tgl. Lahir : Tuppu, 31 Agustus 2002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Penerapan Metode *Action Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Salat pada Peserta Didik Kelas VII MTs DDI Tuppu Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat, tiruan atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Pinrang, 05 Juni 2024

Penyusun,



Nur Halisa
NIM. 2020203886208061

ABSTRAK

NUR HALISA, *Penerapan Metode Action Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Salat pada Peserta Didik Kelas VII MTs DDI Tuppu Kabupaten Pinrang.* (Dibimbing oleh Muh. Akib dan Suhartina).

Metode *Action Learning* adalah metode di mana peserta didik melihat secara langsung dan melakukannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode *Action Learning* dalam meningkatkan hasil belajar materi salat pada peserta didik kelas VII MTs DDI Tuppu Kabupaten Pinrang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen, sedangkan desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif *one group pre-test dan post-test design*. Peserta didik akan diberikan *pre-test* kemudian diberikan *treatment*, lalu diberikan *post-test* untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Hasil *pre-test* dengan *post-test* ini akan menunjukkan hasil dari perlakuan yang telah diberikan. Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah dokumentasi dan lembar tes.

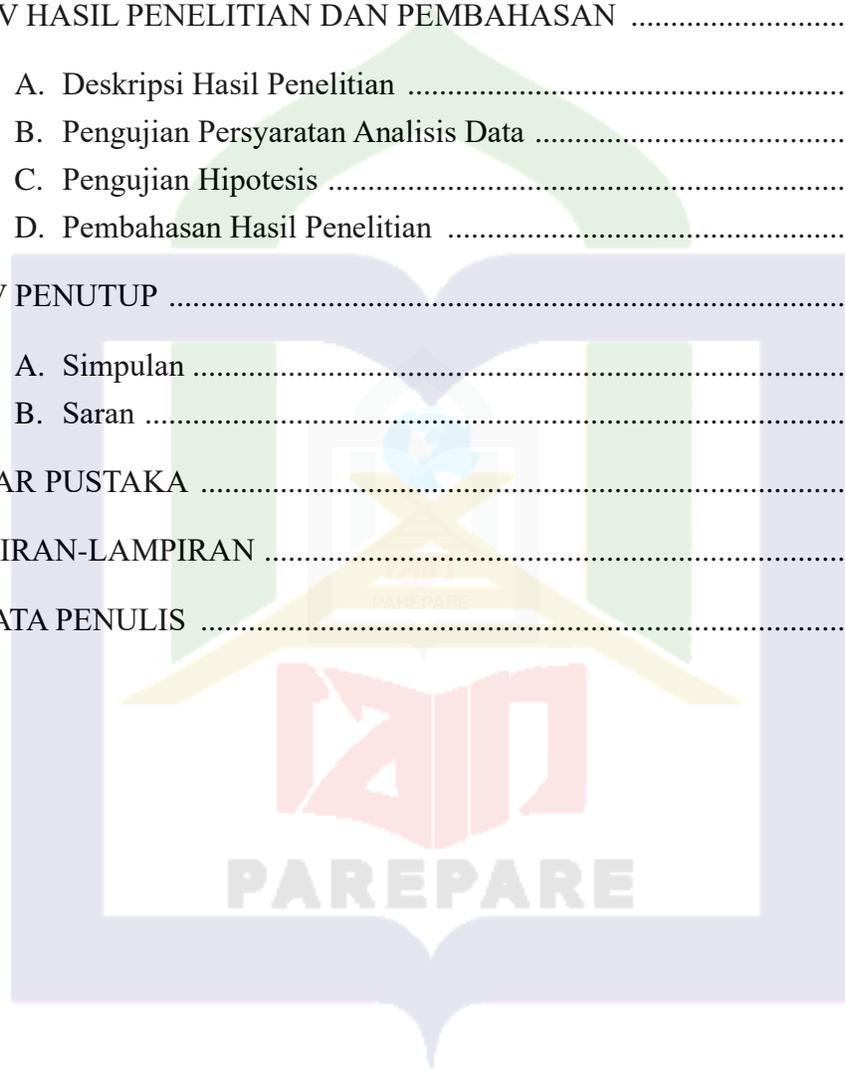
Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Nilai rata-rata materi salat pada peserta didik sebelum diterapkan metode *action learning* di kelas VII MTs DDI Tuppu Kabupaten Pinrang adalah 71,42. (2) Nilai rata-rata materi salat pada peserta didik setelah diterapkan metode *action learning* di kelas VII MTs DDI Tuppu Kabupaten Pinrang adalah 87,14. Temuan penelitian ini adalah metode *action learning* dapat meningkatkan hasil belajar materi salat pada peserta didik di kelas VII MTs DDI Tuppu Kabupaten Pinrang.

Kata Kunci: Metode Action Learning, Peningkatan Hasil Belajar, Materi Salat

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan	8
B. Tinjauan Teori	13
C. Kerangka Pikir	28
D. Hipotesis Tindakan	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis dan Desain Penelitian	31

B. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
C. Populasi dan Sampel	33
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	35
E. Definisi Operasional Variabel	35
F. Instrumen Penelitian	36
G. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Deskripsi Hasil Penelitian	40
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data	47
C. Pengujian Hipotesis	53
D. Pembahasan Hasil Penelitian	56
BAB V PENUTUP	61
A. Simpulan	61
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN	IV
BIODATA PENULIS	XXX



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Tinjauan Penelitian Relevan	11
3.1	Data Populasi Peserta Didik MTs DDI Tuppu	33
3.2	Data Sampel Peserta Didik MTs DDI Tuppu	34
3.3	Klasifikasi Skor yang Diperoleh	38
4.1	Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	40
4.2	Presentase Nilai <i>Pre-test</i> Peserta Didik	42
4.3	Presentase Nilai <i>Post-test</i> Peserta Didik	45

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	29



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Ketetapan Pembimbing	V
2	Permohonan Izin Penelitian	VI
3	Rekomendasi Penelitian	VII
4	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	VIII
5	Modul Ajar Pre-Test	IX
6	Modul Ajar Post-Test	XIII
7	Daftar Hadir Peserta Didik	XVII
8	Soal Penelitian Sebelum Uji Coba Instrumen	XVIII
9	Soal Penelitian Setelah Uji Coba Instrumen	XXIII
10	Dokumentasi	XXVIII
11	Profil Penulis	XXX

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Tha</i>	Th	te dan ha
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Dhal</i>	Dh	de dan ha

ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Shad</i>	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	<i>Dad</i>	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	<i>Ta</i>	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>Za</i>	ẓ	zet ((dengan titik di bawah)
ع	<i>'ain</i>	‘	koma terbalik ke atas
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El

م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wau</i>	W	We
هـ	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamza</i> <i>h</i>	,	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	a	A
اِ	<i>Kasrah</i>	i	I
اُ	<i>Dammah</i>	u	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan i
اَ...وُ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh :

كَتَبَ : *kataba*

فَعَلَ : *fa`ala*

سُئِلَ : *suila*

حَوَّلَ : *haulā*

كَيْفَ : *kaifa*

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...أَ...اَ...	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
اِ...يَ	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
اُ...وُ	dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh :

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

1. *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
2. *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
 الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
 طَلْحَةَ : talhah

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

نَزَّلَ : nazzala
 الْبِرُّ : al-birr

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ : ar-rajulu
 الْقَلَمُ : al-qalamu
 الشَّمْسُ : asy-syamsu
 الْجَلَالُ : al-jalālu

g. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُ : ta'khuẓu

شَيْءٌ : syai'un

النَّوْءُ : an-nau'u

إِنَّ : inna

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*, khusus dan umum. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī ẓilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-laḥẓ lā bi khusus al-sabab

i. *Laḥẓ al-Jalalah* (الله)

Kata "Allah swt" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnillah*

بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz aljalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ Hum fī rahmatillāh

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir

itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص = صفحة

دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantara sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam Bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al, : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan untuk karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahannya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam Bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan kualitas hidup suatu negara. Sistem pendidikan yang baik akan mempengaruhi kemajuan negara tersebut. Pendidikan juga merupakan upaya sadar untuk membekali anak dengan kualitas hidup yang lebih baik melalui pendampingan, pengajaran, dan pelatihan peran.¹ Untuk mencapai hal tersebut, pendidikan memegang peranan penting dalam hal meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan perubahan zaman yang ada saat ini. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional menjelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab (pasal 3).²

Dari rumusan tersebut, terlihat bahwa pendidikan nasional mengembangkan tugas yang tidak mudah. Untuk membangun manusia yang utuh dan sempurna yang mempunyai nilai-nilai akhlak yang luhur, serta landasan keimanan dan ketakwaan yang sempurna. Oleh karena itu, pendidikan merupakan salah satu faktor perubahan yang harus mampu melakukan perbaikan karakter bangsa.

¹Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Cet.1 (Jakarta: Rajawali Pers, 2015).

²*Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan* (Blitbang - Depdiknas: Departemen Pendidikan Nasional, 2003).

Guru harus mampu mendorong berpikir kritis, mendukung pengembangan model berpikir kritis, dan mampu menerapkan sudut pandang peserta didik terhadap metode. Peserta didik juga berperan penting dalam meningkatkan prestasi akademik. Selain menghasilkan peserta didik yang memiliki jiwa percaya diri, inovatif dan kreatif dalam sikap dan perilakunya yang sesuai dengan tujuan pendidikan, guru juga harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fikih, bahwa hasil belajar materi salat pada peserta didik masih rendah dengan nilai rata-rata 74,52. Selain itu, pada proses pembelajaran materi salat guru hanya menjelaskan materi secara langsung kemudian peserta didik diberikan tugas terkait dengan materi salat tersebut.³ Dari pernyataan tersebut peneliti tertarik untuk menerapkan salah satu metode pembelajaran yang bisa digunakan pada materi salat yakni metode *action learning*.

Metode *Action Learning* ialah metode pembelajaran yang mana seorang peserta didik dituntut untuk melihat dan melakukannya. Metode telah digunakan secara luas dalam berbagai konteks, termasuk pendidikan. Dalam konteks pendidikan, metode ini diterapkan untuk memastikan bahwa setiap peserta didik memiliki pemahaman yang kuat tentang konsep dasar sebelum mereka mulai mengerjakan tugas yang tidak hanya memperkuat pemahaman mereka tetapi juga mendorong mereka untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari. Guru juga menekankan pentingnya pembelajaran yang aktif dan partisipatif, di mana peserta didik diajak untuk berdiskusi dan bertanya, sehingga proses pembelajaran tidak

³Riska, Guru Fikih, *Wawancara* di MTs DDI Tuppu tanggal 06 Februari 2024

hanya sekedar menerima informasi, tetapi juga melibatkan proses berpikir dan refleksi mendalam.

Dengan demikian diharapkan peserta didik tidak hanya menguasai materi secara teori, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai yang diajarkan dalam materi salat, yang kemudian dapat mereka praktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu guru juga bisa menggunakan berbagai media pembelajaran seperti video dengan tujuan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik serta umpan balik secara berkala untuk memastikan peningkatan hasil belajar peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

Dalam dunia pendidikan, belajar merupakan kata kunci yang sangat penting. Pendidikan adalah proses menciptakan pembelajaran untuk membentuk individu yang berkualitas. Karena tujuan belajar adalah memberikan pembelajaran kepada setiap orang melalui proses melihat, mengamati dan memahami materi yang dipelajari.

Tujuan pendidikan pada manusia adalah untuk mendidik dan mengenalkan secara utuh dengan membiasakan potensi, kemampuan dan bakat yang dimilikinya. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat membutuhkan pendidikan yang lebih baik. Orang-orang yang tadinya kurang potensi, kemudian bisa mengembangkan diri. Sebagaimana firman Allah Swt. Q.S. An-Nahl/16:78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya:

Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur.⁴

Ayat di atas menjelaskan bahwasanya keadaan manusia yang tidak mengetahui apa pun karena hanya memiliki potensi. Di mana potensi tersebut dapat dikembangkan dengan belajar dari mendengar, mengalami, melihat, menggunakan akal, pikiran dan hati. Dengan pendidikan tersebut, manusia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

“Kamu dengar, maka kamu akan lupa; kamu lihat, maka kamu akan ingat; kamu melakukan, maka kamu akan mengerti”. Pepatah Cina ini sangat terkenal di dunia pendidikan, di mana pepatah tersebut bisa dipahami bahwa hanya dengan mendengar kita dengan mudah melupakan informasi yang kita dapatkan. Begitu pula jika peserta didik hanya mendengar informasi yang diberikan oleh guru tanpa guru mempraktikkannya, maka peserta didik akan mudah lupa meskipun memahaminya. Ketika guru menjelaskan dan mengikut sertakan peserta didik di dalamnya, kemungkinan besar peserta didik tersebut akan mengingatnya, meskipun kemungkinan lupa masih mungkin terjadi. Ketika guru memberikan tugas praktik, maka peserta didik akan mengetahui tujuan pembelajaran yang diberikan kepadanya. Dengan cara ini, peserta didik cenderung mengatasi dan mengamalkan sedemikian rupa sehingga pengetahuan yang didapatkan akan berguna bagi kehidupan sehari-hari. Pepatah itu juga merujuk pada metode *Action Learning*.

⁴Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Cordoba.2020). h. 275

Dalam dunia pendidikan saat ini, ada kecenderungan untuk kembali pada gagasan bahwa anak-anak belajar lebih baik ketika lingkungan diciptakan secara alami. Belajar lebih bermakna bila peserta didik mengalami secara langsung materi yang dipelajari dibandingkan jika hanya mengetahui pelajaran tersebut. Pembelajaran yang terfokus pada penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi menghafal jangka pendek, tetapi gagal mengajarkan peserta didik untuk memecahkan masalah dalam kehidupan jangka panjang.

Metode *action learning* ini berguna bagi guru dan peserta didik. Tentunya ada banyak materi pembelajaran yang membutuhkan penerapan metode ini seperti wudu, salat, tayamun, haji dan umrah, dan sebagainya yang dapat dipraktikkan langsung oleh peserta didik. Penggunaan metode *Action Learning* mengaktifkan ketiga kemampuan yang tentunya hal ini dapat mendorong untuk menggunakan belajar peserta didik yang meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti terdorong melakukan penelitian untuk mengetahui apakah metode *action learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada materi salat di kelas VII MTs DDI Tuppu Kabupaten Pinrang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang merupakan objek pembahasan dalam penelitian. Adapun rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana hasil belajar materi salat pada peserta didik sebelum diterapkan metode *Action Learning* di kelas VII MTs DDI Tuppu Kabupaten Pinrang?
2. Bagaimana hasil belajar materi salat pada peserta didik setelah diterapkan metode *Action Learning* di kelas VII MTs DDI Tuppu Kabupaten Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan hasil belajar materi salat pada peserta didik sebelum diterapkan metode *Action Learning* di kelas VII MTs DDI Tuppu Kabupaten Pinrang.
2. Untuk mendeskripsikan hasil belajar materi salat pada peserta didik setelah diterapkan metode *Action Learning* di kelas VII MTs DDI Tuppu Kabupaten Pinrang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, maka peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat berguna untuk pihak yang membutuhkannya. Adapun kegunaan yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsi teori terkait dengan penerapan metode *action learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi salat kelas VII MTs DDI Tuppu Kabupaten Pinrang untuk semua pihak yang membutuhkannya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

- 1) Dapat menghasilkan metode pembelajaran yang baru dan lebih menarik bagi peserta didik saat proses pembelajaran.
- 2) Dapat memberikan sebuah motivasi, keterampilan, serta pembelajaran yang lebih efektif dan efisien serta berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.

b. Bagi Pendidik

- 1) Membantu mengenai permasalahan pendidikan yang dihadapi serta mendapat sebuah tambahan wawasan.
- 2) Meningkatkan kualitas serta kreativitas pendidik dalam proses pembelajaran.
- 3) Pendidik dapat berkembang secara profesional karena dapat menunjukkan bahwa peserta didik dapat mampu menilai serta memperbaiki pembelajaran.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Manfaat bagi peneliti selanjutnya yaitu penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa referensi yang mengacu pada penelitian terdahulu di antaranya:

Penelitian yang pertama dilakukan oleh Siti Choiriyah dengan Nim. D57211114 dengan judul *“Peningkatan Prestasi Belajar Fiqih melalui Metode Action Learning pada Siswa Kelas I MI Khoirul Ridwan Semampir Surabaya Tahun Pelajaran 2014/2015”*. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan metode *Action Learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yang mana bisa dilihat dari keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Mulai dari aktifnya peserta didik dalam proses tanya jawab, mengemukakan argumentasi hingga menyelesaikan semua tugas yang diberikan. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwasanya metode *Action Learning* terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas I MI Khoirul Ridwan Semampir Surabaya Tahun Pelajaran 2014/2015 dengan bukti keaktifan siswa meningkat dari 41,25% pada siklus I, menjadi 58,75% pada siklus II, serta 83,62% pada siklus III.⁵

Penelitian yang kedua dilakukan oleh David Kristian Setiaji dengan NIM. 292008025 dengan judul *“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS melalui Action Learning bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Pajerukan Kecamatan Kalibogor Kabupaten Banyumas Semester II Tahun Ajaran 2016/2017”*. Penelitian ini

⁵Siti Choiriyah, ‘Peningkatan Prestasi Belajar Fiqih Melalui Metode Action Learning Di Kelas I MI Khoirul Ridwan Semampir Surabaya’ (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2015).

dilatar belakangi oleh rendahnya penguasaan kompetensi dasar siswa terkait dengan pengenalan aktifitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam serta potensi lain yang ada di daerah tersebut pada mata pelajaran IPS. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri atas dua siklus dengan menggunakan model spiral dari C. Kemmis dan Mc Taggart dan setiap siklusnya terdiri atas empat tahap. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik tes dan nontes dengan instrumen penelitian menggunakan butir-butir soal dan pengamatan. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode *Action Learning* hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 2 Pajerukan meningkat dengan prasiklus peningkatan yakni 45% meningkat pada siklus I 65%, siklus II 100%, selain itu peningkatan hasil belajar juga dilihat dari skor rata-rata nilai kelas prasiklus 82,3, siklus I 90,02, dan siklus II 95,87.⁶

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Astri Astuti dengan Nim. K 4305006 dengan judul Peningkatan Partisipasi dan Motivasi Belajar Biologi Melalui *Action Learning* pada Siswa Kelas X.6 SMAN 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa dan motivasi belajar biologi melalui *Action Learning* pada kelas X.6 SMA Negeri 5 Surakarta Tahun pelajaran 2016/2017. Adapun jenis penelitian yang digunakan ialah Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri atas dua siklus, yang mana pada setiap siklus terdiri atas empat tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah

⁶David Kristian Setiaji, 'Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Action Learning Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Pajerukan Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas' (Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, 2017).

angket, observasi, serta wawancara. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa metode *Action Learning* dapat meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar biologi peserta didik. Adapun indikator akhir dari partisipasi prasiklus dengan menggunakan angket ialah 65,39%, siklus I sebesar 70,93%, siklus II sebesar 78,17%. Indikator akhir dari partisipasi prasiklus dari hasil observasi ialah 64%, siklus I sebesar 70,8%, siklus II sebesar 79,2%. Indikator akhir dari motivasi belajar prasiklus dengan menggunakan angket ialah 67,83%, siklus I sebesar 73,4%, siklus II sebesar 77,45%. Indikator akhir dari motivasi belajar prasiklus dari hasil observasi ialah 67,1%, siklus I sebesar 72,36%, siklus II sebesar 77,27%.⁷

Penelitian yang keempat dilakukan oleh Ahmad Mujahid dengan Nim. 06110236 dengan judul "*Implikasi Penerapan Metode Active Learning dalam Praktik Ibadah Salat Wajib di Mdrasah Aliyah Al-Maarif Singosari Kabupaten Malang*". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yakni metode wawancara, observasi serta dokumentasi. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui metode *Active Learning* peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran baik didalam kelas maupun di luar kelas seperti mencari referensi diperpustakaan, berdiskusi bersama teman kelompok serta langsung mempraktikkan materi yang dipelajari. Maka dari itu Metode *Active Learning* didapatkan terdapat pengaruh positif terhadap proses belajar mengajar di sekolah Madrasah Aliyah Al-Maarif Singosari Kabupaten Malang.⁸

⁷Astri Astuti, 'Peningkatan Partisipasi Dan Motivasi Belajar Biologi Melalui Action Learning Pada Siswa Kelas X.6 SMAN 5 Surakarta' (Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2017).

⁸Ahmad Mujahid, 'Implikasi Penerapan Metode Active Learning Dalam Praktik Ibadah Salat Wajib Di Madrasah Aliyah Al Maarif Singosari Kabupaten Malang' (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015).

Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Relevan

No.	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Siti Choiriyah dengan judul <i>Peningkatan Prestasi Belajar Fiqih melalui Metode Action Learning pada Siswa Kelas I MI Khoirul Ridwan Semampir Surabaya Tahun Pelajaran 2014/2015.</i>	Keduanya sama-sama menggunakan metode <i>Action Learning</i> .	Penelitian terdahulu berlatar belakang pada rendahnya prestasi belajar fikih siswa di kelas I MI Khoirul Ridwan Semampir Surabaya kemudian menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK), sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan terfokus pada peningkatan hasil belajar siswa di kelas VII MTs DDI Tuppu dengan menggunakan jenis penelitian eksperimen.
2.	David Kristian Setiaji dengan judul <i>Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS melalui Action Learning bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Pajerukan Kecamatan Kalibogor Kabupaten Banyumas Semester II Tahun Ajaran 2016/2017.</i>	Keduanya sama-sama terfokus pada peningkatan hasil belajar kemudian sama-sama menggunakan metode <i>Action Learning</i> .	Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dan fokus pada peningkatan hasil belajar IPS sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan jenis penelitian eksperimen dan terfokus pada peningkatan hasil belajar pada materi salat.

Berlanjut ke hal. 12

Lanjutan hal. 11

No	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan
3.	Astri Astuti dengan judul <i>Peningkatan Partisipasi dan Motivasi Belajar Biologi melalui Action Learning pada Siswa Kelas X.6 SMAN 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017.</i>	Keduanya sama-sama menggunakan metode <i>Action Learning</i> .	Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dan fokus pada peningkatan partisipasi dan motivasi belajar sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan jenis penelitian eksperimen dan terfokus pada peningkatan hasil belajar pada materi salat.
4.	Ahmad Mujahid dengan dengan judul <i>Implikasi Penerapan Metode Active Learning dalam Praktik Ibadah Salat Wajib di Mdrasah Aliyah Al-Maarif Singosari Kabupaten Malang</i>	Keduanya sama-sama meneliti terkait dengan materi salat	Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan metode <i>Active Learning</i> sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan metode <i>Action Learning</i> .

B. Tinjauan Teori

1. Metode Pembelajaran *Action Learning*

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode berasal dari dua kata *meta* yang artinya melalui sedangkan *hodos* yang artinya jalan. Metode adalah suatu cara, yang harus dilakukan atau diterapkan, sedangkan pembelajaran diartikan sebagai suatu kegiatan yang disusun agar terjadi proses belajar pada peserta didik. Pembelajaran juga diartikan sebagai suatu interaksi antara pendidik dengan peserta didik serta sumber belajar di lingkungan belajar.⁹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran ialah suatu cara yang harus dilakukan oleh seorang pendidik untuk menerapkan rencana pembelajaran yang telah disusun agar tujuan pembelajaran yang telah dirancang bisa berjalan dengan baik. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru untuk mengoptimalkan proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Oleh karena itu, metode memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran agar guru dapat memimpin pembelajaran yang interaktif dan tidak membosankan.

b. Pengertian *Action Learning*

Action Learning berasal dari bahasa Inggris *Action* yang artinya melakukan sedangkan *Learning* artinya belajar. Jadi *Action Learning* diartikan sebagai cara atau jalan belajar untuk melakukan sesuatu. Metode *Action Learning* diartikan sebagai suatu metode yang mana seorang peserta didik

⁹Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, Cet. 1 (Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2017).

harus melihat langsung dan melakukannya. Dalam hal ini seorang peserta didik dituntut untuk melihat dan melakukan salat berjemaah.

Action Learning ialah metode pembelajaran yang mewajibkan seorang peserta didik untuk aktif berperan di dalamnya. Metode ini sangat menekankan peserta didik untuk mengalami langsung materi yang tengah dibahas secara nyata dalam proses pembelajaran. Metode ini memiliki prinsip bahwa tidak ada pembelajaran tanpa adanya tindakan dan perubahan yang bermakna berasal dari proses belajar yang baik.¹⁰

c. Langkah-langkah Penerapan Metode *Action Learning*

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran untuk menerapkan metode ini adalah.

- 1) memperkenalkan topik kepada peserta didik dengan cara menjelaskan terkait dengan latar belakang informasi melalui proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi secara singkat di dalam kelas,
- 2) menjelaskan kepada peserta didik bahwasanya mereka akan mengalami atau melakukan topik tersebut secara langsung,
- 3) Peserta didik dikelompokkan menjadi beberapa kelompok kemudian meminta mereka untuk membuat pertanyaan yang mana jawabannya akan didapatkan pada saat praktik berlangsung.
- 4) Peserta didik diarahkan untuk mendiskusikan materi tentang salat.
- 5) Peserta didik mempraktikkan terkait dengan materi salat.

¹⁰Astri Astutu, Peningkatan Partisipasi dan Motivasi Belajar Biologi melalui Action Learning pada Siswa kelas X.6 SMAN 5 Surakarta, h.14.

6) Peserta didik diarahkan untuk membuat kesimpulan.¹¹

d. Kelebihan Metode *Action Learning*

Kelebihan menggunakan metode *Action Learning* dalam proses pembelajaran ialah sebagai berikut.

1) meningkatkan pemahaman.

Metode ini dapat meningkatkan pemahaman peserta didik karena mereka akan melakukan secara langsung terkait dengan materi yang diberikan.

2) meningkatkan kolaborasi dan *teamwork*.

Metode ini akan melibatkan peserta didik secara berkelompok, sehingga mereka bisa bekerja sama satu sama lain.

3) meningkatkan keterampilan *problem solving*.

Jika menggunakan metode *Action Learning*, peserta didik juga bisa belajar sambil memecahkan masalah yang ada sehingga mereka bisa lebih terampil dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi.

e. Kekurangan Metode *Action Learning*

Adapun kekurangan yang dari metode *Action Learning* ialah:

1) waktu yang dibutuhkan agak cukup lama karena harus dilakukan dengan tindakan yang nyata,

2) keterbatasan dalam ruang lingkup. Metode *Action Learning* lebih cocok untuk masalah atau situasi yang spesifik, jadi jika terdapat

¹¹Tutik Alawiyah Nur Hadi, '*Konsep Dan Implementasi Metode Action Learning Di Sekolah Demokrasi Pasuruan*', *Al-Murabbi*, Volume 1 (2016).

suatu masalah yang kompleks maka metode *Action Learning* tidak begitu efektif untuk digunakan.

2. Peningkatan Hasil Belajar

a. Peningkatan

Peningkatan berasal dari dasar kata tingkat yang artinya tinggi rendahnya martabat sesuatu baik itu jabatan, peradaban, kedudukan dan lain sebagainya. Peningkatan diartikan sebagai kedudukan atau kemajuan dari rendah ke yang tinggi. Terkait dengan penguasaan materi dalam pembelajaran, peningkatan artinya suatu keadaan atau situasi dimana peserta didik lebih mengetahui atau memahami materi dibandingkan sebelumnya. Tingkat pemahaman ini bisa dilihat dari nilai, jika nilai yang didapatkan lebih tinggi dari sebelumnya, hal tersebut dikatakan peningkatan.¹²

b. Hasil Belajar

1) Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu hal yang mengukur keberhasilan seseorang dalam proses pembelajaran. Belajar ialah suatu proses dimana seseorang sebelum mengetahui sesuatu menjadi tahu. Sebagai suatu produk, hasil belajar merupakan sebuah akumulasi dari berbagai faktor, mulai dari faktor awal, proses, sampai hasil dari suatu proses pembelajaran. Hasil belajar ialah hasil yang diharapkan selama dan setelah proses pembelajaran.¹³

¹²A. S. Dakhi, 'Peningkatan Hasil Belajar Siswa 468-468.', *Jurnal Education and Development*, 8.2 (2020), 468.

¹³Bevo Wahono, Pei-Ling Lin, and Chun-Yen Chang, 'Evidence of STEM Enactment Effectiveness in Asian Student Learning Outcomes', *International Journal of STEM Education*, 7.36 (2020).

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui kegiatan proses pembelajaran.¹⁴ Hasil belajar ialah suatu keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik di lingkungan sekolah dalam bentuk angka. Hasil belajar juga diartikan sebagai prestasi yang diperoleh oleh peserta didik dari proses pembelajaran dengan adanya perubahan dan pembentukan sifat atau tingkah laku seseorang.

Hasil belajar adalah keterampilan yang didapatkan oleh peserta didik sebagai hasil dari usaha yang telah diusahakan dalam kegiatan proses pembelajaran yang bisa mengubah tingkah laku mereka baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik. Hasil belajar adalah indikator dari usaha seorang peserta didik yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran.¹⁵

2) Jenis-jenis Hasil Belajar

Jenis-jenis hasil belajar dibedakan menjadi tiga macam yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

a) Ranah Kognitif

Ranah kognitif membahas enam komponen hasil belajar intelektual didalamnya, di antaranya ialah:

- (1) Pengetahuan serta ingatan yaitu kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang guna mengingat serta mengenal kembali informasi yang didapatkan.

¹⁴S. K Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, 'Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi', *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2.2 (2018), 115–23.

¹⁵Fadillah Hanif, 'Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas IV MI Al-Khoiriyah' (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2018).

- (2) Pemahaman yaitu kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dengan tujuan agar mampu memahami dengan mudah materi pembelajaran.
- (3) Penerapan yaitu kemampuan di mana peserta didik dituntut untuk menerapkan sesuatu yang telah diketahui dan dipahami pada situasi tertentu.
- (4) Analisis yaitu kemampuan peserta didik dalam menguraikan segala sesuatu sehingga seluruh strukturnya dapat dipahami dengan baik.
- (5) Sintesis yaitu kemampuan peserta didik membentuk unsur-unsur agar menjadi suatu bentuk yang menyeluruh.
- (6) Evaluasi yaitu tahap akhir dimana seorang peserta didik mampu membentuk pendapat yang mengandung penilaian terkait dengan konsep, situasi, pernyataan, dan lain sebagainya berdasarkan kriteria tertentu.¹⁶

b) Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan kemampuan emosional seorang peserta didik baik itu minat, sikap atau motivasi, maupun perasaan.¹⁷

Ranah afektif ini terbagi atas lima komponen, di antaranya:

- (1) Menerima yaitu memperhatikan dan peka terhadap suatu rangsangan seperti buku teks dan penjelasan dari pendidik.

¹⁶Mislan Edi Irwanto, *Strategi Pembelajaran Komponen, Aspek, Klasifikasi, Dan Model-Model Pembelajaran* (Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2022).

¹⁷Chih Hung Wu, Chih Hsing Liu, and Yueh-Min Huang, 'The Exploration of Continuous Learning Intention in STEAM Education through Attitude, Motivation, and Cognitive Load', *International Journal of STEM Education*, 9.35 (2022).

- (2) Menanggapi yaitu memberikan respon untuk mengembangkan suatu hal.
- (3) Nilai yaitu kemampuan peserta didik dalam memberikan penilaian terhadap suatu kejadian.
- (4) Organisasi yaitu kemampuan peserta didik untuk membentuk sebuah konsep terkait dengan suatu hal sebagai pedoman dalam kehidupan dan menyusun suatu sistem nilai.
- (5) Karakteristik yaitu di mana peserta didik sudah mampu memadukan semua nilai yang bisa dilihat dari segi kepribadian dan tingkah laku seseorang.¹⁸

c) Ranah Psikomotorik

Hasil belajar pada ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan dari individu yang bisa dilihat dari tindakannya. Adapun tingkatan dari ranah psikomotorik yakni:

- (1) Persepsi, yakni menfungsikan alat indra agar menjadi pegangan dalam membantu pergerakan yang dilakukan.
- (2) Kesiapan yang meliputi beberapa hal seperti kesiapan fisik, emosional maupun mental dalam melakukan sebuah gerakan.
- (3) Respon terpimpin yang merupakan tahap awal ketika mempelajari suatu keterampilan yang didalamnya terdapat imitasi dan gerakan uji coba.

¹⁸A. Remiswal, R., & Sabri, 'Ranah Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik Sebagai Objek Evaluasi Hasil Belajar. Jenis Dan Model Evaluasi Pendidikan, Serta Implikasinya Dalam Pendidikan Islam', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.3 (2023).

- (4) Mekanisme, artinya adanya pembiasaan terhadap gerakan-gerakan yang telah dipelajari agar tampil dengan cakap dan meyakinkan.
- (5) Respons tampak yang kompleks, gerakan motoris terampil yang di dalamnya terdapat pola-pola gerakan yang kompleks.
- (6) Beradaptasi atau penyesuaian, dimana keterampilan yang telah berkembang disesuaikan di berbagai situasi.
- (7) Penciptaan, yakni membuat pola gerakan baru yang harus disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan tertentu.¹⁹

3) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar sendiri dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal.

a) Faktor Internal

Faktor internal artinya faktor yang berasal dari diri pribadi seseorang. Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar meliputi:

- (1) Faktor Intelegensi (Kecakapan),

Faktor intelegensi yaitu faktor bawaan dari seorang individu walaupun sudah mengupayakan untuk selalu latihan terus menerus di ranah tertentu. Dari segi psikologi kognitif, ranah psikologis di otak ini merupakan sumber dan penggerak ranah psikologis lainnya, yaitu ranah afektif (rasa) dan ranah psikologis (karsa). Keterampilan kognitif ini menyangkut dua hal, yaitu (a) mengingat prinsip-prinsip

¹⁹ Nyoman Parwati, *Belajar Dan Pembelajaran*, Cet.2 (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019).

yang terkandung dalam materi dan (b) menerapkan prinsip-prinsip materi. Dengan keterampilan tersebut, peserta didik dapat memecahkan permasalahan belajar dan permasalahan lain dalam kehidupan.²⁰

(2) Faktor Minat dan Motivasi.

Minat yaitu menyukai dan tertarik pada sesuatu atau suatu kegiatan tanpa disuruh. Minat adalah kecenderungan yang tepat untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, sedangkan motivasi adalah suatu hal kompleks yang menyebabkan terjadinya perubahan tenaga dalam diri seseorang yang berkaitan dengan gejala kejiwaan, perasaan dan masalah emosi sehingga dapat bertindak atau mengambil tindakan. Peserta didik yang tertarik pada mata pelajaran tertentu senang mempelajarinya, sehingga memudahkan pembelajaran dan mempengaruhi peningkatan hasil akademik, sedangkan motivasi ialah keinginan untuk melakukan sesuatu. Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang kuat pasti akan bersemangat dalam belajar dan itu juga memengaruhi hasil yang dapat dicapai.²¹

(3) Faktor Cara Belajar.

Belajar mengacu pada cara seseorang menyelesaikan suatu pembelajaran. Hal ini meliputi: (a) fokus belajar, (b) berusaha merevisi materi yang dipelajari, (c) membaca dengan cermat dan berusaha

²⁰Iwan Yulianti, 'Penerapan Metode Giving Question and Getting Answer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6.2 (2018), 197–216.

²¹Abadi Nabillah, 'Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa', *Prosiding Sesiomadika*, 2.1 (2020).

menguasainya dengan baik, (d) selalu berusaha memecahkan dan berlatih menyelesaikan soal.²²

b) Faktor Eksternal

(1) Faktor Keluarga.

Faktor keluarga juga mempengaruhi perkembangan hasil belajar peserta didik. Pendidikan awal dan dasar diperoleh dari lingkungan keluarga. Jadi, keluarga adalah sumber belajar pertama bagi anak. Jika pelajaran yang diterima anak di rumah tidak baik, maka tidak menutup kemungkinan di luar lingkungan keluarga anak tersebut menjadi pribadi yang buruk dan begitupun sebaliknya.

Lingkungan keluarga merupakan pengaruh utama bagi kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Pembelajaran sehari-hari dan pendidikan formal memerlukan kerja sama antara orang tua dengan sekolah anaknya, yaitu mengingat pengalaman dan kerja samanya dalam pembelajaran anak di rumah. Pendidikan berlanjut sepanjang hidup dan dilakukan di rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama keluarga, masyarakat dan pemerintah.²³

(2) Faktor Sekolah.

Faktor ini menyangkut proses belajar yang diterima seseorang dengan bantuan guru. Metode pembelajaran yang diberikan di sekolah

²²Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*, Cet.1 (Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2020).

²³Marlina, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Iv Sd Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong.', *Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2.1 (2021), 66–74.

sangat menentukan seberapa baik anak dapat belajar secara mandiri. Guru yang baik adalah guru yang menguasai kelas dan menggunakan metode pengajaran yang sesuai yakni keterampilan mengajar dan kemampuan memilih alat bantu belajar serta kemampuan menciptakan situasi dan kondisi untuk pembelajaran. Melalui metode pengajaran yang baik dan tepat, minat peserta didik dapat dibangkitkan, perhatian peserta didik terfokus pada materi pelajaran, sehingga diharapkan hasil belajar dari peserta didik.

(3) Faktor Masyarakat.

Masyarakat merupakan lingkungan pendidikan ketiga setelah keluarga dan sekolah yang mempengaruhi hasil akademik peserta didik. Anak-anak harus bisa berinteraksi dengan masyarakat di sekitarnya, karena pengalaman yang dialami peserta didik di komunitas memberikan banyak informasi yang berguna bagi peserta didik.²⁴

3. Salat

a. Pengertian Salat

Manusia diciptakan di muka bumi ini untuk beribadah kepada Allah Swt. Di antara ibadah yang diajarkan dalam Islam ialah salat. Salat merupakan ibadah wajib yang harus dilakukan oleh setiap muslim. Salat secara bahasa berasal dari kata *Shalla – Yushalli – Shalatan* yang berarti doa, sedangkan menurut istilah, salat artinya ibadah kepada Allah Swt. dengan perkataan dan perbuatan yang diketahui, diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam,

²⁴Harbi Gustari, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Fiqhi Pada Peserta Didik Kelas VII Di MTS NU Bandar Lampung' (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020).

yang disertai niat dengan syarat tertentu.²⁵ Salat juga diartikan sebagai rukun islam yang kedua yang dilaksanakan sebanyak lima kali dalam sehari yang harus dilakukan secara teratur dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.²⁶

Allah Swt. berfirman dalam Q.S. Thaha/20:14.

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

Terjemahnya:

Sesungguhnya aku adalah Allah, tidak ada tuhan selain aku. Maka sembahlah aku dan tegakkanlah salat untuk mengingatkmu.²⁷

Dalam ayat tersebut Allah Swt. menerangkan bahwa wahyu yang paling utama dan yang disampaikan adalah tidak ada tuhan yang sebenarnya kecuali Allah Swt. dan tiada sekutu baginya, untuk menanamkan rasa tauhid, mengesakan Allah, memantapkan pengakuan disertai keyakinan dan dibuktikan dengan amal perbuatan. Oleh karena itu, dialah satu-satunya yang disembah dan mengikuti aturan-aturannya. Di akhir ayat ini, Allah Swt. menegaskan agar salat didirikan. Tentunya salat yang sesuai dengan perintahnya, rukun dan syaratnya, mengingat Allah dan berdoa kepadanya dengan ikhlas. Salat disebut secara khusus, untuk menunjukkan keutamaan ibadah salat itu dibanding dengan ibadah-ibadah wajib yang lainnya seperti puasa, zakat, haji dan lain sebagainya.

²⁵Muhammad Agung, 'Intensitas Pelaksanaan Salat Wajib Melalui Kegiatan Remaja Masjid Di Kecamatan Talo Kabupaten Seluma' (Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2023).

²⁶Nabeela Nazish and Nidhi Kalra, 'Muslim Prayer- A New Form of Physical Activity: A Narrative Review', *International Journal of Health Sciences and Research*, 8.7 (2018).

²⁷ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Cordoba.2020). h.313

Salat tidak boleh ditinggalkan sama sekali karena salat adalah rukun atau tiangnya agama. Begitu artinya salat bagi kehidupan seorang muslim, Allah Swt. menjadikan salat itu memiliki hukum wajib. Selain perintah dan kewajiban, salat mempunyai banyak keistimewaan, diantaranya adalah:

- 1) Salat merupakan ibadah yang paling utama setelah syahadat.
- 2) Salat adalah tiang agama.
- 3) Salat merupakan ibadah yang diperintahkan oleh Allah Swt. langsung kepada Rasulullah saw. dalam peristiwa isra' mi'raj.
- 4) Salat dijadikan sebagai wasiat terakhir oleh Rasulullah saw.
- 5) Salat adalah amalan yang pertama kali akan dihisab oleh Allah Swt.
- 6) Salat adalah penghibur hati Rasulullah saw.
- 7) Salat merupakan kewajiban yang paling sering disebutkan di dalam Al-Qur'an.
- 8) Berbeda dengan ibadah dan rukun islam lainnya. Salat diwajibkan untuk dilaksanakan sebanyak lima kali dalam sehari semalam.²⁸

b. Rukun Salat

Rukun salat merupakan hal yang wajib dilakukan dalam salat. Jika salah satu rukun salat dihilangkan maka salatnya tidak sah. Rukun salat terdiri atas:

- 1) Niat
- 2) Berdiri jika mampu
- 3) Takbiratul ihram

²⁸Muhammad Anis Sumaji, *125 Masalah Salat*, Cet.1 (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2018).

- 4) Membaca surat al-Fatiha setiap rakaat
- 5) Rukuk
- 6) I'tidal
- 7) Sujud
- 8) Duduk diantara dua sujud
- 9) Duduk tasyahud akhir
- 10) Membaca shalawat nabi
- 11) Salam
- 12) Tertib.²⁹

c. Syarat Wajib Salat

1) Beragama Islam

Setiap umat islam yang sudah balig atau sudah cukup umur wajib menunaikan salat.

2) Berakal sehat

Orang yang sehat adalah orang yang tidak mengalami gangguan kejiwaan, karena sudah mampu membedakan antara yang baik dan buruk.

3) Balig

Balig atau disebut juga dengan dewasa. Dewasa artinya seseorang tersebut sudah dikenai hukum yang dilihat dari mengalami haid bagi perempuan untuk pertama kalinya, dan mimpi basah, tumbuhnya jakun bagi laki-laki .

²⁹Ahmad, 'Pengembangan Media Pembelajaran Komik Rukun Salat untuk Siswa Sekolah Dasar', *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan*, 7.3 (2018).

4) Suci dari haid dan nifas

Perempuan yang telah haid atau menstruasi dan nifas tidak boleh untuk melaksanakan salat. Jika sudah suci, maka perempuan tersebut sudah bisa melaksanakan salat. Nifas diartikan sebagai darah yang keluar terus menerus setelah melahirkan dan suci setelah 40 hari.

d. Syarat Sah Salat

Syarat sah salat meliputi beberapa hal diantaranya:

- 1) Menghadap ke kiblat,
- 2) Suci badan, pakaian dan tempat salat dari najis,
- 3) Suci dari hadas besar dan kecil,
- 4) Menutup aurat dengan pakaian yang suci,
- 5) Telah masuk waktu salat.³⁰

e. Hal-hal yang Membatalkan Salat

- 1) Meninggalkan salah satu rukun salat atau memutuskan rukun sebelum sempurna dilakukan.
- 2) Tertawa. Adapun batuk, bersin tidaklah membatalkan salat.
- 3) Makan dan minum saat salat .
- 4) Sengaja mengeluarkan najis atau angin
- 5) Hilang suci karena haid atau nifas bagi perempuan
- 6) Menambah gerakan salat
- 7) Berbicara saat salat
- 8) Mendahului imam sebanyak dua kali, khususnya bagi ma'mum.³¹

³⁰Haris, 'Hukum Salat Yang Tidak Sesuai Kiblat: StArahudi Kasus Masjid-Masjid Di Kecamatan Sidamanik', *AT-TAFAHUM: Journal of Islamic Law*, 1.1 (2017), 136–48.

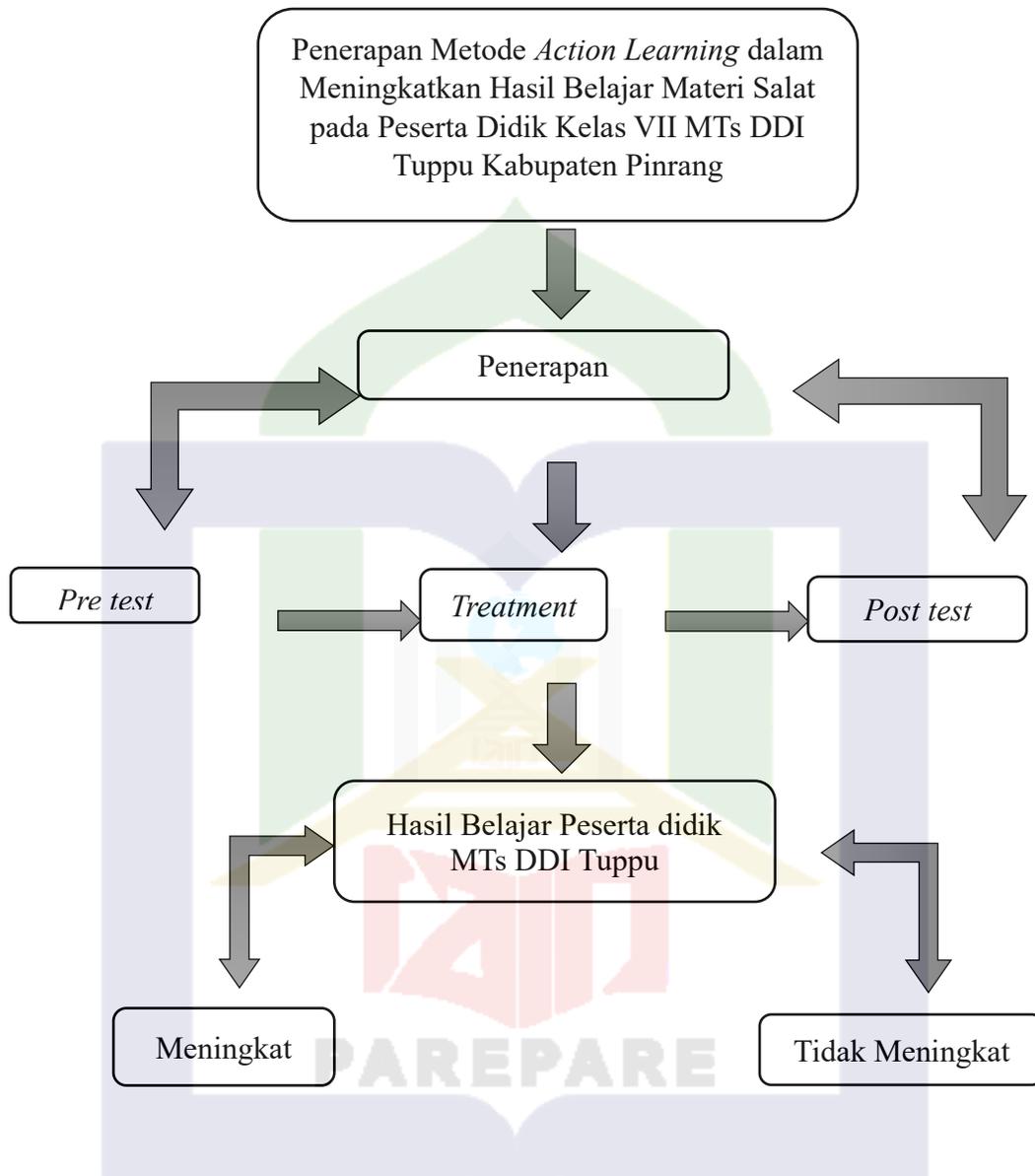
³¹ Sarjuni, *Mengenal Allah Melalui Ibadah Salat*, Cet, I (Alprin, 2020).

f. Nilai-nilai Pendidikan dalam Salat Lima Waktu

- 1) Salat diawali dengan bersuci. Hal ini tentunya mendidik kita agar senantiasa menjaga kesucian fitrah kita sebagai manusia dan mengingatkan kita bahwa Allah adalah dzat yang maha suci yang hanya menerima hambanya yang suci untuk menghadap kepadanya.
- 2) Salat mendidik untuk berperilaku jujur. Dalam salat, apabila seseorang buang angin, tentunya seseorang akan berhenti dari salatnya dan akan mengulangi lagi. Hal tersebut merupakan bentuk perilaku jujur kepada diri sendiri.
- 3) Salat diakhiri dengan salam ke kanan dan ke kiri. Ucapan salam mengandung doa. Pada saat kita mengakhiri salat, kita mendoakan mereka yang ada di kanan dan dikiri.
- 4) Wujud terhadap nilai keikhlasan kepada Allah Swt. ikhlas mengajarkan kepada kita untuk mencapai kesuksesan yang hakiki.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah landasan sistematis berpikir dan menggambarkan masalah serta pembahasan yang akan diteliti. Sesuai dengan judul penelitian, bagian ini akan menjelaskan bagaimana peserta didik kelas VII MTs DDI Tuppu dapat meningkatkan hasil belajar mereka dengan menggunakan metode *Action Learning* pada materi salat. Jika metode *Action Learning* dapat digunakan dengan baik, maka tujuan pembelajaran akan berjalan dengan baik pula.



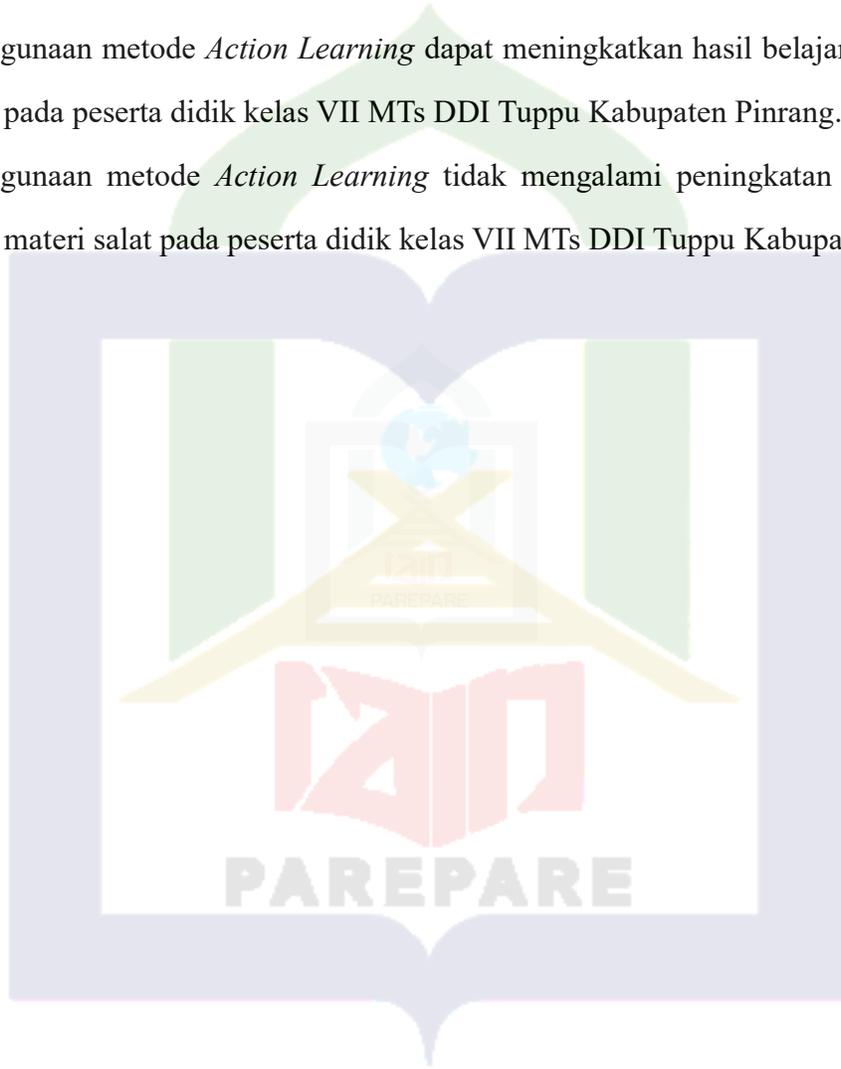
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis yang merupakan jawaban awal yang kebenarannya kemudian harus dibuktikan melalui penelitian lapangan. Adapun hipotesisnya adalah:

Penggunaan metode *Action Learning* dapat meningkatkan hasil belajar materi salat pada peserta didik kelas VII MTs DDI Tuppu Kabupaten Pinrang.

Penggunaan metode *Action Learning* tidak mengalami peningkatan hasil belajar materi salat pada peserta didik kelas VII MTs DDI Tuppu Kabupaten Pinrang.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan pendekatan sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis.³² Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen. Pemilihan desain ini disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu menguji penerapan metode *Action Learning* dalam pembelajaran fikih khususnya pada materi salat.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen, sedangkan desain penelitiannya adalah penelitian kuantitatif *one group pre-test* dan *post-test design*. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu proses pencarian informasi yang menggunakan data berupa angka-angka sebagai alat untuk menganalisis informasi tentang hal yang diketahui.³³ Penelitian kuantitatif ialah pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah yang berasal dari sampel peserta didik atau kelompok yang diminta untuk menjawab sejumlah pertanyaan tentang objek penelitian untuk menentukan frekuensi dan prestasi tanggapan mereka.

Penelitian ini mengadakan pengamatan langsung terhadap satu kelompok subjek dengan dua kondisi yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok

³² S. Singarimbun, M., & Effendi, 'Metode Penelitian Survei.', 2015.

³³ A. F. Djollong, 'Tehnik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif', *Istiqla: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2.1 (2014).

pembandingan, sehingga setiap subjek merupakan kelas kontrol atas dirinya sendiri. Berikut adalah *one group pre-test post-test design*.



Keterangan:

O_1 = *Pre-test*

X : *Treatment* atau perlakuan

O_2 = *Post-test*

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan atau hasil perlakuan yang diberikan. Eksprimen dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh X (Metode *Action Learning*) terhadap Y (Hasil Belajar), seberapa besar pengaruh X terhadap Y tergantung pada kecermatan pada saat penelitian.

Pada penelitian yang telah peneliti lakukan yaitu menggunakan penelitian eksperimen dengan desain *one group pre-test dan post-test design*, karena dengan menggunakan penelitian ini peneliti mendapat hasil ketika sebelum dilakukan perlakuan untuk membandingkan dua hasil yang telah didapat, untuk melihat perubahan yang terjadi pada seorang anak yang dilakukan *treatment* atau perlakuan tersebut.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di MTs DDI Tuppu Kabupaten Pinrang, dengan mengambil data dari sekolah yakni guru mata pelajaran fiqih dan peserta didik. Penelitian ini difokuskan pada peserta didik kelas VII MTs DDI Tuppu Kabupaten Pinrang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan setelah peneliti selesai melaksanakan seminar proposal dan telah mendapatkan surat izin meneliti selama kurang lebih satu bulan (d disesuaikan dengan kebutuhan penelitian).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai seluruh unsur penelitian, termasuk objek dan subjek yang mempunyai karakteristik dan ciri tertentu. Populasi pada dasarnya ialah semua anggota kelompok manusia, hewan, peristiwa atau benda yang hidup pada suatu tempat secara terencana sehingga dapat menarik kesimpulan tentang hasil penelitian. Populasi dapat berupa guru, peserta didik, kurikulum, fasilitas, lingkungan sekolah, masyarakat dan lain sebagainya. Jadi, populasi tidak hanya manusia saja, tetapi dapat juga berupa organisasi, hewan, tenaga kerja manusia dan benda-benda alam lainnya.³⁴

Adapun populasi dalam penelitian adalah keseluruhan kelas VII di MTs DDI Tuppu dengan jumlah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Data Populasi Peserta Didik MTs DDI Tuppu

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII.A	8	14	22
2	VII.B	8	13	21
Jumlah		16	27	43

Sumber Data: Bagian Tata Usaha MTs DDI Tuppu

³⁴K. Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, 'Konsep Umum Populasi Dan Sampel', *PILAR*, 14.1 (2023), 15–31.

2. Sampel

Sampel adalah suatu teknik yang digunakan peneliti secara sistematis dalam memilih subjek dari suatu populasi tertentu untuk dijadikan sebagai sumber data sesuai dengan tujuannya.³⁵ Sampel ialah sejumlah kecil data atau sebagian yang mewakili populasi yang diteliti kemudian merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik dimiliki oleh populasi yang diteliti. Berdasarkan penentuan jumlah sampel berdasarkan rumus Slovin telah banyak digunakan oleh peneliti, karena pendekatan rumus tersebut dinilai mudah dan praktis.

Sampel diambil apabila kita tidak mampu meneliti seluruh populasi. Syarat utama dari sampel adalah harus mewakili populasi. Oleh karena itu, semua ciri-ciri populasi harus diwakili dalam sampel. Setelah penulis melakukan observasi awal di lokasi penelitian, maka penulis memutuskan untuk menjadikan kelas VII.B sebagai sampel dalam penelitian ini, dengan teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling* yaitu teknik yang mengambil sampel berdasarkan karakteristik yang ditetapkan terhadap elemen populasi target yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Alasan peneliti mengambil kelas VII.B sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa kelas tersebut yang lebih menonjol atau dominan dari masalah yang diangkat pada saat observasi.

Tabel 3.2 Data Sampel Peserta Didik MTs DDI Tuppu

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII.B	8	13	21
Jumlah				21

Sumber Data: Bagian Tata Usaha MTs DDI Tuppu

³⁵Firmansyah.D, 'Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian: Literature Review', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1.2 (2022), 85–114.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Setiap penelitian yang dilakukan menggunakan teknik dan instrument penelitian yang berbeda-beda untuk setiap jenis penelitiannya sehingga ilmu yang diperoleh dari lapangan benar-benar valid dan autentik. Teknik instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh data yang akurat ialah sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dokumentasi artinya mengumpulkan data-data yang ada di sekolah MTs DDI Tuppu Kabupaten Pinrang. Dokumentasi yang dimaksudkan di sini ialah daftar hadir peserta didik dan modul ajar.

2. Tes

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan serta instrumen lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kecerdasan, kemampuan atau bakat seseorang atau kelompok.³⁶ Metode tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih. Perangkat pada penelitian ini adalah *pre-test* dan *post-test*.

E. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami konteks permasalahan penelitian, maka perlu adanya penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini di antaranya:

³⁶Muhammad Afandi, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, Cet.1 (Semarang: UNNISULA PRESS, 2013).

1. Metode *Action Learning* adalah suatu metode pembelajaran di mana peserta didik diberi kesempatan untuk melihat langsung kenyataan dan melakukannya.³⁷
2. Hasil Belajar adalah hal yang mengukur keberhasilan seseorang dalam proses pembelajaran. Hasil belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang setelah melakukan proses belajar.³⁸

F. Instrumen Penelitian

Pada dasarnya, menyusun instrumen penelitian adalah menyusun alat evaluasi, karena evaluasi adalah perolehan informasi mengenai topik dan hasil yang diperoleh dapat diukur dengan standar yang telah ditetapkan oleh peneliti sebelumnya. Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif peserta didik berupa soal pilihan ganda. Soal ini digunakan untuk mengukur soal *pre-test* dan *post-test*. *pre-test* digunakan sebelum peserta didik mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *Action Learning* yang hasilnya menentukan keterampilan awal peserta didik terhadap materi yang disampaikan, sedangkan *post-test* dilakukan setelah peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Action Learning*. Berdasarkan hasil *post-test* akan diketahui ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih khususnya pada materi salat dengan menggunakan metode *Action Learning*.

³⁷Muhammad Nur Hadi, 'Konsep Dan Implementasi Metode Pembelajaran Tindakan Di Sekolah Demokrasi Pasuruan', *Al-Murabbi*, 1.1 (2015), 161–72.

³⁸Rustiana Purbiyanto, 'Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa', *Analisis Pendidikan Ekonomi*, 7.1 (2018), 341–61.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengolahan dan penafsiran informasi dengan tujuan menyusun informasi-informasi yang berbeda sesuai dengan tujuannya sehingga mempunyai arti dan makna yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis yang bersifat kuantitatif, diantaranya peneliti akan menganalisis data-data yang terkumpul, mengolah data dan mengambil kesimpulan dari data-data tersebut serta menggambarkan atau melaporkan tentang hal yang terjadi di lapangan (lokasi penelitian). Selain itu, penulis akan menganalisis data dengan menggunakan metode deduktif, yaitu metode yang digunakan untuk memperoleh data yang bertitik tolak dengan peristiwa yang bersifat umum ke pernyataan khusus.

Data yang diperoleh melalui riset lapangan diolah dengan menggunakan analisis kuantitatif. Cara yang digunakan untuk mengambil rata-rata huruf yaitu dengan mentransfer nilai huruf tersebut dengan nilai angka dahulu. Hal yang sering digunakan, satu nilai huruf itu mewakili satu rentangan nilai angka. Sebagai contoh adalah nilai huruf yang terdapat pada tabel konversi skor. Analisis data tersebut dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Jawaban peserta didik yang benar

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah jawaban peserta didik yang benar}}{\text{Jumlah pertanyaan}} 100$$

2. Klasifikasi berdasarkan perhitungan rumus interval kelas sebagai berikut:

Tabel 3.3 klasifikasi skor yang diperoleh

No	Skor	Klasifikasi
1	81 – 100%	Sangat Baik
2	61 – 80%	Baik
3	41 – 60%	Cukup
4	21 – 40%	Kurang
5	0 – 20%	Sangat Kurang

3. Menentukan skor rata-rata kelas eksperimen dalam kelas kontrol dalam *pre-test* dan *post-test*

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

= Rata-rata kelas eksperimen

= Jumlah Skor

= Jumlah peserta didik kelas eksperimen

Kemudian data dianalisis dengan formulasi persentase, adapun rumus *one group pre-test post-test design* sebagai berikut:

Antara dan diasumsikan merupakan efek dari *treatment* atau eksperimen. Setelah mencari nilai rata-rata peserta didik selanjutnya peneliti mencari standar deviasi.

4. Menentukan standar deviasi

Menentukan standar deviasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{X^2}{N}}{N - 1}}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

N = Jumlah pengamatan

SD = Standar Deviasi

Penggunaan rumus di atas digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode *Action Learning* pada materi salat di MTs DDI Tuppu. Dengan menggunakan nilai t, dan sampel dari *pre-test* dan *post-test*.

5. Uji Normalitas

Uji normalitas *kolmogorov smirnov* merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Tujuan dari uji normalitas ialah untuk mengetahui nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai Signifikansi $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai Signifikansi $< 0,05$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal.³⁹

³⁹Mardiatmoko, 'Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda (*Canarium Indicum 1*)', *Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14.3 (2020).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini berkaitan dengan klarifikasi *pre-test* dan *post-test* peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui jawaban dari hipotesis pada bab sebelumnya, peneliti memberikan tes sebanyak dua kali. *Pre-test* diberikan sebelum peserta didik diberikan perlakuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan serta pemahaman peserta didik terkait materi salat kemudian hasil dari *post-test* dalam penelitian ini dapat menjawab soal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode *Action Learning* dalam meningkatkan hasil belajar materi salat pada peserta didik kelas VII MTs DDI Tuppu Kabupaten Pinrang. Adapun hasil *pre-test* dan *post-test* peserta didik yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

NO	Pre-Test		Post-Test		Deviasi
1.	65	4225	80	6400	15
2.	55	3025	80	6400	25
3.	65	4225	80	6400	15
4.	80	6400	85	7225	5
5.	65	4225	80	6400	15
6.	55	3025	90	8100	35
7.	60	3600	75	5625	15
8.	45	2025	80	6400	35

Berlanjut ke hal. 41

Lanjutan hal. 40

NO	Pre-Test		Post-Test		Deviasi
9.	80	6400	90	8100	10
10.	80	6400	95	9025	15
11.	80	6400	95	9025	15
12.	75	5625	90	8100	15
13.	75	5625	90	8100	15
14.	80	6400	95	9025	15
15.	75	5625	85	7225	10
16.	80	6400	90	8100	10
17.	75	5625	90	8100	15
18.	80	6400	90	8100	10
19.	70	4900	90	8100	20
20.	80	6400	90	8100	10
21.	80	6400	90	8100	10
Jumlah	1500	109350	1830	160150	330

(Sumber Data: Hasil perhitungan Pre -test dan Post-test)

1. Hasil belajar peserta didik sebelum diterapkan metode *Action Learning*

Hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik dari tes yang diberikan dikelas VII. B MTs DDI Tuppu Kabupaten Pinrang oleh peneliti dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel distribusi dibawah menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik berada pada klasifikasi baik dan 3 peserta didik memperoleh klasifikasi cukup. Setelah pemberian skor peneliti kemudian membuat tabulasi dan

menganalisis skor tersebut dalam metode *Action Learning*. Skor tersebut dikelompokkan menjadi lima kategori sebagai berikut.

Tabel 4.2 Presentase Nilai Pre-test Peserta Didik

No	Klasifikasi	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	81 – 100	-	-
2	Baik	61 – 80	18	85,8%
3	Cukup	41 – 60	3	14,2%
4	Kurang	21 – 40	-	-
5	Sangat Kurang	0 – 20	-	-
			21	100%

(Sumber Data: *Persentase Nilai Pre-Test Peserta Didik di MTs DDI Tuppu Kabupaten Pinrang*)

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa persentase nilai rata-rata hasil belajar masih dibawa standar. 18 peserta didik yang mendapatkan nilai 61-80 dengan persentase 85,8 % pada rentang nilai baik, namun hal ini belum bisa dijadikan sebagai indikator keberhasilan hasil belajar. Karena nilai KKM di MTs DDI Tuppu adalah 75 sementara berdasarkan hasil analisis ditunjukkan bahwa peserta didik yang mendapatkan nilai 75 kebawah sebanyak 12 orang dengan persentase 57,14%. Setelah memperoleh hasil dari persentase nilai *pre-test* peserta didik kemudian mencari nilai rata-rata (mean) dari peserta didik.

Mean atau rata-rata adalah salah satu ukuran pemusatan data yang paling umum digunakan dalam statistik. Mean dihitung dengan menjumlahkan semua nilai dalam suatu kumpulan data dan kemudian membagi jumlah tersebut dengan jumlah total nilai (n) dalam kumpulan data tersebut. Mean ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang nilai tengah atau pusat dari suatu kumpulan data kemudian peneliti juga dengan mudah membandingkan berbagai kelompok data. Misalnya membandingkan nilai *pre-test* dan *post-test* suatu data. Adapun rumus untuk menghitung nilai mean dari data *pre-test* dan *post-test* yaitu:

$$\chi = \frac{\sum X}{N}$$

$$\chi = \frac{1500}{21}$$

$$\chi = 71,43$$

Nilai rata-rata *pre-test* peserta didik yakni 71,43 yang menunjukkan tingkat pemahaman awal peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari. Nilai ini merupakan indikator awal yang dapat digunakan untuk mengevaluasi seberapa paham peserta didik terkait dengan materi salat sebelum diterapkan metode *action learning*. Setelah menemukan nilai rata-rata peserta didik, peneliti selanjutnya mencari nilai standar deviasi *pre-test* dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x_1^2 - \frac{(x)^2}{N}}{N - 1}}$$

$$= \sqrt{\frac{109350 - \frac{(1500)^2}{21}}{21 - 1}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \sqrt{\frac{109350 - \frac{2250000}{21}}{20}} \\
 &= \sqrt{\frac{109350 - 107142,86}{20}} \\
 &= \sqrt{\frac{2207,14}{20}} \\
 &= \sqrt{110,357} \\
 &= 10,51
 \end{aligned}$$

Standar deviasi adalah ukuran statistik yang mengukur seberapa jauh data tersebar dari nilai rata-ratanya. Dalam konteks *pre-test* peserta didik, nilai standar deviasi yang didapatkan adalah 10,51 yang menunjukkan seberapa bervariasi nilai-nilai dalam kelompok tersebut dari rata-rata *pre-test*. Semakin tinggi nilai standar deviasi, semakin besar variasi dalam nilai tersebut, yang berarti ada sejumlah besar perbedaan antara nilai peserta didik dengan rata-rata.

Standar deviasi dalam suatu penelitian bertujuan untuk memberikan informasi tentang seberapa jauh nilai-nilai data tersebar dari rata-rata. Hal ini membantu peneliti memahami apakah data tersebut memiliki variasi yang tinggi atau rendah. Standar deviasi juga memberikan informasi dalam pengambilan keputusan yang lebih serta membandingkan antara nilai *pre-test* dan *post-test*, misalnya menentukan apakah hasil suatu intervensi atau perlakuan signifikan dan konsisten.⁴⁰

⁴⁰Handayani, *Statistik Deskriptif*, Cet.1 (UM Jember Press, 2023).

2. Hasil belajar peserta didik setelah diterapkan metode *Action Learning*

Tabel distribusi dibawah menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik berada pada klasifikasi baik dan 3 peserta didik memperoleh klasifikasi cukup. Setelah pemberian skor peneliti kemudian membuat tabulasi dan menganalisis skor tersebut dalam metode *Action Learning*. Skor tersebut dikelompokkan menjadi lima kategori sebagai berikut.

Tabel 4.3 Presentase Nilai *Post-test* Peserta Didik

No	Klasifikasi	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	81 – 100	15	71,4%
2	Baik	61 – 80	6	28,6%
3	Cukup	41 – 60	-	-
4	Kurang	21 – 40	-	-
5	Sangat Kurang	0 – 20	-	-
			21	100%

(Sumber Data: *Persentase Nilai Post-Test Peserta Didik di MTs DDI Tuppu Kabupaten Pinrang*)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh oleh peserta didik mengalami peningkatan. 15 peserta didik mendapatkan nilai 81-100 dengan persentase 71,4 % dan 6 peserta didik yang mendapatkan nilai 61-80 dengan persentase 28,6 %.

Hal ini sudah bisa dijadikan sebagai indikator keberhasilan hasil belajar karena sudah ada 15 peserta didik yang berada pada klasifikasi sangat baik dan tidak ada satu orang pun yang memperoleh nilai dibawah KKM. Setelah memperoleh hasil dari persentase nilai *post-test* peserta didik kemudian mencari nilai rata-rata dari peserta didik dengan rumus:

$$\chi = \frac{\sum X}{N}$$

$$\chi = \frac{1830}{21}$$

$$\chi = 87,14$$

Nilai rata-rata peserta didik pada *post-test* yakni 87,14 yang mana hal tersebut menunjukkan bahwa setelah diterapkan metode *action learning* hasil belajar materi salat pada peserta didik tergolong sangat baik karena nilai tersebut mendekati nilai maksimal yang ditentukan. Setelah menemukan nilai rata-rata peserta didik, peneliti selanjutnya mencari nilai standar deviasi *post-test* dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x_1^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N - 1}}$$

$$= \sqrt{\frac{160150 - \frac{(1830)^2}{21}}{21 - 1}}$$

$$= \sqrt{\frac{160150 - \frac{3348900}{21}}{20}}$$

$$\begin{aligned} &= \sqrt{\frac{160150 - 159471,43}{20}} \\ &= \sqrt{\frac{678,57}{20}} \\ &= \sqrt{33,9285} \\ &= 5,82 \end{aligned}$$

Nilai standar deviasi *post-test* memperoleh nilai 5,82 yang menunjukkan tingkat variasi nilai peserta didik setelah diterapkan metode *action learning*. Artinya nilai standar deviasi pada post test lebih konsisten dan lebih dekat dengan rata-rata. Standar deviasi yang relatif rendah ini mencerminkan bahwa metode *action learning* berhasil meningkatkan hasil belajar materi salat pada peserta didik.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan Uji Normalitas dengan rumus *Kolmogorov-Smirnov* yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Kriteria yang digunakan adalah jika nilai t hitung < dari t tabel, maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika t hitung > dari t tabel, maka data tidak berdistribusi normal. Adapun langkah-langkah untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak adalah sebagai berikut.

1. Membuat hipotesis dan menyusun sebaran data yang akan di uji dari nilai yang terkecil ke terbesar

2. Menentukan nilai frekuensi kumulatif dan nilai kumulatif proporsi (kp)
3. Menghitung nilai normal setiap data (Z) dengan rumus:

$$z = \frac{x_i - \bar{x}}{Sd}$$

4. Gunakan Z tabel untuk menentukan luas di bawah kurva normal baku
5. Menentukan luas kurva F(z) dengan melihat tabel Z negatif dan positif
6. Menentukan nilai a1 dan a2 (*Kolmogorov-smirnov* hitung)
7. Menentukan nilai *Kolmogorov-smirnov* tabel
8. Membandingkan nilai *Kolmogorov-smirnov* tabel dan kesimpulannya sesuai dengan hipotesis.

a. Data *pre-test*

45, 55, 55, 60, 65, 65, 65, 70, 75, 75, 75, 75, 80, 80, 80, 80, 80, 80, 80, 80, 80.

Rata – rata ($\mu = 71,43$)

Standar deviasi ($= 10,51$).

1) Untuk $x = 45$

a) $(45) = \frac{1}{21} = 0,048$

b) $z = \frac{x_i - \bar{x}}{Sd} = \frac{45 - 71,43}{10,51} = -2,51$

c) Nilai Z tabel = 0,4940 (lihat di tabel z negatif dan positif)

d) Nilai F(z) = 0,0060 (lihat di tabel Z distribusi normal)

e) Nilai a2 = $|kp - F(z)| = |0,048 - 0,0060| = 0,042$

f) Nilai a1 = $|a2 - \frac{f}{n}| = |0,042 - \frac{1}{21}| = |0,042 - 0,048| = 0,006$

2) Untuk $x = 55$

a) $(55) = \frac{3}{21} = 0,143$

$$b) \quad z = \frac{x_i - \bar{x}}{Sd} = \frac{55 - 71.43}{10,51} = -1.56$$

c) Nilai Z tabel = 0,4406 (lihat di tabel z negatif dan positif)

d) Nilai F(z) = 0,0594 (lihat di tabel Z ditribusi normal)

e) Nilai a2 = | kp - F(z) | = | 0,143 - 0,0594 | = 0,0836

f) Nilai a1 = | a2 - $\frac{f}{n}$ | = | 0,042 - $\frac{2}{21}$ | = | 0,042 - 0,095 | = 0,0114

3) Untuk x = 60

$$a) \quad (60) = \frac{4}{21} = 0,190$$

$$b) \quad z = \frac{x_i - \bar{x}}{Sd} = \frac{60 - 71.43}{10,51} = -1,09$$

c) Nilai Z tabel = 0,3621 (lihat di tabel z negatif dan positif)

d) Nilai F(z) = 0,1379 (lihat di tabel Z ditribusi normal)

e) Nilai a2 = | kp - F(z) | = | 0,190 - 0,1379 | = 0,0521

f) Nilai a1 = | a2 - $\frac{f}{n}$ | = | 0,0521 - $\frac{1}{21}$ | = | 0,0521 - 0,048 | = 0,0041

4) Untuk x = 65

$$a) \quad (65) = \frac{7}{21} = 0,333$$

$$b) \quad z = \frac{x_i - \bar{x}}{Sd} = \frac{65 - 71.43}{10,51} = -0,61$$

c) Nilai Z tabel = 0,2291 (lihat di tabel z negatif dan positif)

d) Nilai F(z) = 0,2709 (lihat di tabel Z ditribusi normal)

e) Nilai a2 = | kp - F(z) | = | 0,333 - 0,2709 | = 0,0621

f) Nilai a1 = | a2 - $\frac{f}{n}$ | = | 0,0621 - $\frac{3}{21}$ | = | 0,0621 - 0,143 | = 0,0809

5) Untuk x = 70

$$a) \quad (70) = \frac{8}{21} = 0,381$$

$$b) \quad z = \frac{x_i - \bar{x}}{Sd} = \frac{70 - 71.43}{10,51} = -0,14$$

- c) Nilai Z tabel = 0,0557 (lihat di tabel z negatif dan positif)
- d) Nilai F(z) = 0,4443 (lihat di tabel Z ditribusi normal)
- e) Nilai a2 = | kp - F(z) | = | 0,381 - 0,4443 | = 0,0633
- f) Nilai a1 = $\left| a2 - \frac{f}{n} \right| = \left| 0,0633 - \frac{1}{21} \right| = \left| 0,0633 - 0,048 \right| = 0,0153$
- 6) Untuk x = 75
- a) $(75) = \frac{12}{21} = 0,571$
- b) $Z = \frac{x_i - \bar{x}}{Sd} = \frac{75 - 71,43}{10,51} = -0,34$
- c) Nilai Z tabel = 0,1331 (lihat di tabel z negatif dan positif)
- d) Nilai F(z) = 0,6331 (lihat di tabel Z ditribusi normal)
- e) Nilai a2 = | kp - F(z) | = | 0,571 - 0,6331 | = 0,0621
- f) Nilai a1 = $\left| a2 - \frac{f}{n} \right| = \left| 0,0621 - \frac{4}{21} \right| = \left| 0,0621 - 0,190 \right| = 0,1279$
- 7) Untuk x = 80
- a) $(80) = \frac{21}{21} = 1$
- b) $Z = \frac{x_i - \bar{x}}{Sd} = \frac{80 - 71,43}{10,51} = -0,82$
- c) Nilai Z tabel = 0,2939 (lihat di tabel z negatif dan positif)
- d) Nilai F(z) = 0,7939 (lihat di tabel Z ditribusi normal)
- e) Nilai a2 = | kp - F(z) | = | 1 - 0,7939 | = 0,2061
- f) Nilai a1 = $\left| a2 - \frac{f}{n} \right| = \left| 0,2061 - \frac{9}{21} \right| = \left| 0,2061 - 0,429 \right| = 0,2229$

Dari hasil perhitungan di atas diketahui nilai tertinggi atau nilai t hitung yang diperoleh adalah 0.2229. sedangkan nilai t tabel = 0,296. Jadi dapat disimpulkan nilai t hitung < t tabel atau 0,2229 < 0,296. Sehingga Ho diterima atau data dari nilai *pre-test* berdistribusi normal.

b. Data *post-test*

75, 80, 80, 80, 80, 80, 80, 80, 85, 85, 90, 90, 90, 90, 90, 90, 90, 90, 90, 90, 90, 95, 95, 95.

Rata – rata ($\mu = 87,14$)

Standar deviasi ($= 5,82$).

1) Untuk $x = 75$

$$a) (75) = \frac{1}{21} = 0,048$$

$$b) z = \frac{x_i - \bar{x}}{sd} = \frac{75 - 87,14}{5,82} = -2,09$$

c) Nilai Z tabel = 0,4817 (lihat di tabel z negatif dan positif)

d) Nilai F(z) = 0,0183 (lihat di tabel Z ditribusi normal)

$$e) \text{Nilai } a_2 = |kp - F(z)| = |0,048 - 0,0183| = 0,0297$$

$$f) \text{Nilai } a_1 = |a_2 - \frac{f}{n}| = |0,0297 - \frac{1}{21}| = |0,0297 - 0,048| = 0,0183$$

2) Untuk $x = 80$

$$a) (80) = \frac{6}{21} = 0,286$$

$$b) z = \frac{x_i - \bar{x}}{sd} = \frac{80 - 87,14}{5,82} = -1,23$$

c) Nilai Z tabel = 0,3907 (lihat di tabel z negatif dan positif)

d) Nilai F(z) = 0,1093 (lihat di tabel Z ditribusi normal)

$$e) \text{Nilai } a_2 = |kp - F(z)| = |0,286 - 0,1093| = 0,1767$$

$$f) \text{Nilai } a_1 = |a_2 - \frac{f}{n}| = |0,1767 - \frac{5}{21}| = |0,1767 - 0,238| = 0,0613$$

3) Untuk $x = 85$

$$a) (85) = \frac{8}{21} = 0,380$$

$$b) z = \frac{x_i - \bar{x}}{sd} = \frac{85 - 87,14}{5,82} = -0,37$$

c) Nilai Z tabel = 0,1443 (lihat di tabel z negatif dan positif)

- d) Nilai $F(z) = 0,3557$ (lihat di tabel Z ditribusi normal)
- e) Nilai $a_2 = |k_p - F(z)| = |0,380 - 0,3557| = 0,0243$
- f) Nilai $a_1 = |a_2 - \frac{f}{n}| = |0,0243 - \frac{2}{21}| = |0,0243 - 0,095| = 0,0707$
- 4) Untuk $x = 90$
- a) $(90) = \frac{1}{21} = 0,857$
- b) $z = \frac{x_i - \bar{x}}{sd} = \frac{90 - 87,14}{5,82} = 0,49$
- c) Nilai Z tabel = 0,1879 (lihat di tabel z negatif dan positif)
- d) Nilai $F(z) = 0,6879$ (lihat di tabel Z ditribusi normal)
- e) Nilai $a_2 = |k_p - F(z)| = |0,857 - 0,6879| = 0,1691$
- f) Nilai $a_1 = |a_2 - \frac{f}{n}| = |0,1691 - \frac{10}{21}| = |0,1691 - 0,477| = 0,3079$
- 5) Untuk $x = 95$
- a) $(95) = \frac{21}{21} = 1$
- b) $z = \frac{x_i - \bar{x}}{sd} = \frac{95 - 87,14}{5,82} = 1,35$
- c) Nilai Z tabel = 0,4115 (lihat di tabel z negatif dan positif)
- d) Nilai $F(z) = 0,9115$ (lihat di tabel Z ditribusi normal)
- e) Nilai $a_2 = |k_p - F(z)| = |1 - 0,9115| = 0,0885$
- f) Nilai $a_1 = |a_2 - \frac{f}{n}| = |0,0885 - \frac{3}{21}| = |0,0885 - 0,143| = 0,0545$

Dari hasil perhitungan di atas diketahui nilai tertinggi atau nilai t hitung yang diperoleh adalah 0.0545. sedangkan nilai t tabel $\frac{1,36}{\sqrt{n}} = \frac{1,36}{\sqrt{21}} = 0,296$.

Jadi dapat disimpulkan nilai t hitung < t tabel atau $0,0545 < 0,296$. Sehingga H_0 diterima atau data dari nilai *post-test* berdistribusi normal.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan uji tes. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan atau tidak. Adapun kriteria pengujiannya adalah jika t hitung $>$ dari t tabel maka H_a diterima dan H_o ditolak dan jika t hitung $<$ dari t tabel maka H_a ditolak dan H_o diterima. Adapun langkah-langkah untuk mengetahui perbedaan signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test* adalah sebagai berikut.

1. Perbedaan setiap nilai tes (Deviasi)

Adapun perbedaan dari nilai setiap tes (nilai yakni 15, 25, 15, 5, 15, 35, 15, 35, 10, 15, 15, 15, 15, 15, 10, 10, 15, 10, 20, 10, 10).

2. Hitung rata-rata perbedaan

$$\bar{D} = \frac{\sum D_i}{N}$$

$$\bar{D} = \frac{15 + 25 + 15 + 5 + 15 + 35 + 15 + 35 + 10 + 15 + 15 + 15 + 15 + 15 + 10 + 10 + 15 + 10 + 20 + 10 + 10}{21}$$

$$\bar{D} = \frac{330}{21}$$

$$\bar{D} = 15,71$$

3. Hitung Varians Perbedaan (S_d^2)

$$S_d^2 = \frac{\sum (D_i - \bar{D})^2}{N-1}$$

Mari kita hitung selisih kuadrat dari rata-rata perbedaan:

$$(15 - 15,71)^2 = (-0,71)^2 = 0,5041$$

$$(25 - 15,71)^2 = (9,29)^2 = 86,3041$$

$$(15 - 15,71)^2 = (-0,71)^2 = 0,5041$$

$$(5 - 15,71)^2 = (-10,71)^2 = 114,7041$$

$$(15 - 15,71)^2 = (-0,71)^2 = 0,5041$$

$$(35 - 15.71)^2 = (19,29)^2 = 372,1041$$

$$(15 - 15.71)^2 = (-0,71)^2 = 0,5041$$

$$(35 - 15.71)^2 = (19,29)^2 = 372,1041$$

$$(10 - 15.71)^2 = (-5,71)^2 = 32,6041$$

$$(15 - 15.71)^2 = (-0,71)^2 = 0,5041$$

$$(15 - 15.71)^2 = (-0,71)^2 = 0,5041$$

$$(15 - 15.71)^2 = (-0,71)^2 = 0,5041$$

$$(15 - 15.71)^2 = (-0,71)^2 = 0,5041$$

$$(15 - 15.71)^2 = (-0,71)^2 = 0,5041$$

$$(10 - 15.71)^2 = (-5,71)^2 = 32,6041$$

$$(10 - 15.71)^2 = (-5,71)^2 = 32,6041$$

$$(15 - 15.71)^2 = (-0,71)^2 = 0,5041$$

$$(10 - 15.71)^2 = (-5,71)^2 = 32,6041$$

$$(20 - 15.71)^2 = (4,29)^2 = 18,4041$$

$$(10 - 15.71)^2 = (-5,71)^2 = 32,6041$$

$$(10 - 15.71)^2 = (-5,71)^2 = 32,6041$$

Jumlahkan semua hasil di atas:

$$\begin{aligned} \sum(D_i - \bar{D})^2 &= 0,5041 + 86,3041 + 0,5041 + 114,7041 + 0,5041 + \\ &372,1041 + 0,5041 + 372,1041 + 32,6041 + 0,5041 + 0,5041 + 0,5041 \\ &+ 0,5041 + 0,5041 + 32,6041 + 32,6041 + 0,5041 + 32,6041 + 18,4041 \\ &+ 32,6041 + 32,6041 = 1.164,2861 \end{aligned}$$

Hitung varians:

$$s_d^2 = \frac{\sum(D_i - \bar{D})^2}{N-1}$$

$$s_d^2 = \frac{1.164,2861}{21-1}$$

$$s_d^2 = \frac{1.164,2861}{20}$$

$$s_d^2 = 55,44$$

Hitung Standar deviasi (SD)

$$SD = \sqrt{55,44} = 7,45$$

4. Hitung nilai t hitung

$$t = \frac{\bar{D}}{SD/\sqrt{N}}$$

$$t = \frac{15.71}{7.45/\sqrt{21}}$$

$$t = \frac{15.71}{7.45/4.58}$$

$$t = \frac{15.71}{1.626}$$

$$t = 9.66$$

5. Tentukan derajat kebebasan

$$df = N - 1 = 21 - 1 = 20$$

6. Cari Nilai t tabel dan bandingkan untuk $df = 20$ dan $\alpha = 0,05$ (uji dua arah), nilai t tabel diketahui 2.086

7. Bandingkan

Karena $9.66 > 2.086$, maka H_0 ditolak

Dari perhitungan di atas, terdapat bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol pada tingkat signifikansi 0.05, yang berarti ada perbedaan signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test*. Maka dapat disimpulkan bahwa ditolak dan diterima. Artinya terdapat pengaruh dari penerapan metode *action learning* dalam meningkatkan hasil belajar materi salat pada peserta didik di kelas VII MTs DDI Tuppu Kabupaten Pinrang.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Metode *action learning* adalah metode pembelajaran yang menekankan pada pengalaman langsung dan tindakan untuk memecahkan suatu masalah. Tujuan utama dari metode *action learning* ialah menggabungkan pembelajaran dengan tindakan yang konkret, sehingga peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan tersebut secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Metode ini diharapkan mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran yang nantinya akan mempengaruhi peningkatan hasil belajar peserta didik dan membantu menginternalisasi materi salat dengan baik. Jadi peserta didik tidak hanya menghafal bacaan dan gerakan salat, tetapi juga mampu memahami tujuan dan makna di balik setiap gerakan dan bacaan. Peserta didik mampu memahami pentingnya salat dalam kehidupan seorang muslim dan mengamalkannya dengan penuh kesadaran dan keikhlasan.

Hasil belajar materi salat pada peserta didik sebelum diterapkannya metode *action learning* tergolong rendah. Hal ini diketahui dari nilai rata-rata peserta didik pada *pre-test* yaitu 71,43 dengan nilai standar deviasi sebesar 10,51. Nilai rata-rata *pre-test* mencerminkan kemampuan awal peserta didik dalam memahami materi salat sebelum diberikan *treatment* dengan menerapkan metode *action learning*. Nilai *pre-test* ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki pemahaman dasar mengenai materi yang diajarkan, namun belum sepenuhnya menguasai konsep-konsep yang lebih kompleks.

Penerapan metode *action learning* dilakukan dengan beberapa langkah strategis yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar materi salat pada

peserta didik. Langkah pertama adalah pemberian materi melalui berbagai media pembelajaran seperti video terkait dengan praktik salat. Pendekatan ini memastikan bahwa peserta didik mendapatkan dasar pengetahuan yang komprehensif tentang tata cara dan pentingnya salat.

Selanjutnya, pada saat menonton video maka akan diselipkan dengan praktik langsung yang dilakukan oleh peserta didik. Praktik langsung ini bertujuan agar peserta didik tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan tersebut dengan benar dalam konteks nyata. Guru memberikan bimbingan dan umpan balik selama sesi praktik untuk memastikan bahwa peserta didik melakukan gerakan dan bacaan salat sesuai dengan yang diajarkan.

Hasil *post-test* diperoleh setelah penerapan metode *action learning* menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan nilai rata-rata 87,14 dengan nilai standar deviasi sebesar 5,82. Peningkatan sebesar 15,71 poin dari *pre-test* ke *post-test* menunjukkan bahwa peserta didik mampu memahami materi salat dengan baik melalui metode praktik langsung. Nilai standar deviasi yang lebih rendah menunjukkan bahwa hasil *post-test* peserta didik cenderung lebih konsisten. Sebaliknya, nilai standar deviasi yang lebih tinggi menunjukkan adanya variasi yang lebih besar di antara nilai-nilai peserta didik. Hal tersebut sudah terbukti bahwa metode *action learning* mampu meningkatkan hasil belajar materi salat pada peserta didik.

Peningkatan ini mencerminkan beberapa keunggulan dari metode *action learning*. Pertama, keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran mendorong mereka untuk lebih terlibat dan bertanggung jawab terhadap

pembelajaran mereka sendiri. Kedua, metode ini memungkinkan pembelajaran yang kontekstual, di mana peserta didik dapat melihat relevansi dari apa yang mereka pelajari dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan nyata. Ketiga, refleksi dan umpan balik yang diberikan membantu peserta didik untuk terus mengevaluasi dan meningkatkan pemahaman serta keterampilan mereka.

Namun, penerapan metode *action learning* juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan waktu, karena proses pembelajaran yang melibatkan diskusi, praktik langsung dan refleksi membutuhkan waktu yang cukup banyak. Solusi untuk masalah ini adalah dengan perencanaan waktu yang baik dan efisien, serta memastikan bahwa setiap sesi pembelajaran diatur dengan baik. Tantangan lainnya adalah keterlibatan peserta didik, di mana tidak semua peserta didik akan aktif atau nyaman berpartisipasi dalam diskusi dan praktik langsung. Guru perlu menggunakan teknik pembelajaran yang bervariasi untuk menarik minat semua peserta didik dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif.

Penelitian ini memiliki implikasi penting bagi praktik pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Oleh karena itu, guru dianjurkan untuk mengintegrasikan metode pembelajaran aktif seperti metode *action learning* dalam proses pembelajaran.

Hal ini juga telah dibuktikan oleh penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, seperti yang dilaksanakan oleh Siti Choiriyah dengan judul penelitiannya “Peningkatan prestasi belajar fikih melalui metode *action learning* di kelas I MI Khoirul Ridwan Surabaya. Penelitian tersebut mampu

meningkatkan prestasi belajar peserta didik dengan menggunakan metode *action learning*. Hal ini dibuktikan dengan nilai persentase peserta didik pada prasiklus 41,25% pada siklus I meningkat menjadi 58,75% pada siklus II serta 83,62% pada siklus III. Peningkatan keaktifan dalam proses tanya jawab, mengemukakan argumentasi, dan menyelesaikan tugas yang ditemukan oleh Choiriyah sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan peningkatan hasil belajar materi salat pada peserta didik.⁴¹

Penelitian yang dilaksanakan oleh David Kristian. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai peserta didik meningkat dengan menggunakan metode *action learning*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai ketuntasan yakni prasiklus dengan rata-rata nilai kelas yakni 82,5 meningkat menjadi 90,02 disiklus I serta 95,87 disiklus II. Pernyataan tersebut mendukung diterimanya hipotesis bahwa penerapan metode *action learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik untuk berbagai macam mata pelajaran.⁴²

Penelitian yang dilaksanakan oleh Astri Astuti. Penelitian tersebut juga diketahui bahwa nilai yang didapatkan oleh peserta didik mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai persentase prasiklus yakni 65,39% kemudian meningkat di siklus I sebesar 70,93% dan siklus II sebesar 78,17%. Hasil penelitian ini mendukung temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa

⁴¹Siti Choiriyah, 'Peningkatan Prestasi Belajar Fiqih Melalui Metode Action Learning Di Kelas I MI Khoirul Ridwan Semampir Surabaya' (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2015).

⁴²David Kristian Setiaji, 'Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Action Learning Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Pajerukan Kecamatan Kalibogor Kabupaten Banyumas' (Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, 2017).

peserta didik merasa lebih terlibat dan termotivasi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *action learning*.⁴³

Metode *action learning* mampu membuat peserta didik lebih semangat dan lebih aktif dalam proses pembelajaran karena peserta didik dianjurkan untuk melakukan praktik langsung agar lebih mudah memahami materi pelajaran. Jadi, penelitian Siti Choiriyah, David dan Astri Astuti berkaitan dengan penelitian ini karena ketiganya mampu meningkatkan nilai peserta didik melalui penerapan metode *action learning*. Dengan keterlibatan aktif, pembelajaran kontekstual, dan refleksi yang mendalam, metode ini memberikan kontribusi signifikan dalam peningkatan hasil belajar peserta didik sehingga metode *action learning* direkomendasikan untuk diterapkan secara lebih luas dalam pembelajaran di sekolah guna meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik. Maka dari itu, pernyataan tersebut mendukung diterimanya hipotesis bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode *action learning* mampu meningkatkan hasil belajar materi salat pada peserta didik kelas VII MTs DDI Tuppu Kabupaten Pinrang.

⁴³Astri Astuti, 'Peningkatan Partisipasi Dan Motivasi Belajar Biologi Melalui Action Learning Pada Siswa Kelas X. 6 SMAN 5 Surakarta' (Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2017).

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas maka dapat ditarik simpulan yakni sebagai berikut:

1. Hasil belajar peserta didik sebelum diterapkan metode *action learning* pada materi salat kelas VII MTs DDI Tuppu Kabupaten Pinrang memperoleh nilai rata-rata 71,42.
2. Hasil belajar peserta didik setelah diterapkan metode *action learning* pada materi salat kelas VII MTs DDI Tuppu Kabupaten Pinrang memperoleh nilai rata-rata 87,14.

B. Saran

Berdasarkan penelitian tersebut maka peneliti menyarankan beberapa hal yakni sebagai berikut:

1. Bagi sekolah diharapkan agar lebih memotivasi dan membina aktivitas peserta didik agar proses pembelajaran mampu berjalan dengan lancar.
2. Bagi guru diharapkan untuk terus memberikan motivasi kepada peserta didik dan mencoba menerapkan metode *action learning* ini tidak hanya untuk materi salat tetapi juga bisa diterapkan untuk materi lainnya.
3. Bagi peserta didik diharapkan untuk selalu meningkatkan aspek kognitif, afektif serta psikomotorik dalam proses pembelajaran serta aktif dalam setiap kegiatan proses pembelajaran dengan tujuan untuk lebih meningkatkan lagi hasil belajarnya.

4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu menggunakan metode yang lain dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar, prestasi belajar, maupun keaktifan peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Afandi, Muhammad, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, Semarang: Unnisula Press, 2013.
- Agung, Muhammad.2023. '*Intensitas Pelaksanaan Salat Wajib Melalui Kegiatan Remaja Masjid Di Kecamatan Talo Kabupaten Seluma*', Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Ahmad, 'Pengembangan Media Pembelajaran Komik Rukun Salat Untuk Siswa Sekolah Dasar', *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan*, 7.3 (2018).
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K., 'Konsep Umum Populasi Dan Sampel', *PILAR*, 14.1 (2023).
- Anis Sumaji, Muhammad, *125 Masalah Salat*, Cet.1 (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2018)
- Astuti, Astri, '*Peningkatan Partisipasi Dan Motivasi Belajar Biologi Melalui Action Learning Pada Siswa Kelas X. 6 SMAN 5 Surakarta*', Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2017.
- Choiriyah, Siti.2015. '*Peningkatan Prestasi Belajar Fiqih Melalui Metode Action Learning Di Kelas I MI Khoirul Ridwam Semampir Surabaya*', Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Dakhi, A. S., 'Peningkatan Hasil Belajar Siswa .', *Jurnal Education and Development*, 8.2 (2020).
- Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2017.
- Djollong, A. F., 'Tehnik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif', *Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2.1 (2014).
- Edi Irwanto, Mislan, *Strategi Pembelajaran Kompopnen, Aspek, Klasifikasi, Dan Model-Model Pembelajaran*, Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2022.
- Firmansyah, D, 'Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian: Literature Review', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1.2 (2022).
- Gustari, Harbi.2020. '*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Fiqhi Pada Peserta Didik Kelas VII Di MTS NU Bandar Lampung*', Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

- Hadi, Muhammad Nur, 'Konsep Dan Implementasi Metode Pembelajaran Tindakan Di Sekolah Demokrasi Pasuruan', *Al-Murabbi*, 1.1 (2015).
- Handayani, *Statistik Deskriptif*, UM Jember Press, 2023.
- Hanif, Fadillah.2018. 'Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas IV MI Al-Khoiriyah' Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Haris, 'Hukum Salat Yang Tidak Sesuai Kiblat: StArahudi Kasus Masjid-Masjid Di Kecamatan Sidamanik', *AT-TAFAHUM: Journal of Islamic Law*, 1.1 (2017).
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Hung Wu, Chih, Chih Hsing Liu, and Yueh-Min Huang, 'The Exploration of Continuous Learning Intention in STEAM Education through Attitude, Motivation, and Cognitive Load', *International Journal of STEM Education*, 9.35 (2022).
- Kristian Setiaji, David.2017. 'Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Action Learning Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Pajerukan Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas', Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Mardiatmoko, 'Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda (Canarium Indicum 1)')', *Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14.3 (2020).
- Marlina, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Iv Sd Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong.', *Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2.1 (2021).
- Mujahid, Ahmad.2015. 'Implikasi Penerapan Metode Active Learning Dalam Praktik Ibadah Salat Wajib Di Madrasah Aliyah Al Maarif Singosari Kabupaten Malang', Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Nabillah, Abadi, 'Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa', *Prosiding Sesiomadika*, 2.1 (2020).
- Nazish, Nabeela, and Nidhi Kalra, 'Muslim Prayer- A New Form of Physical Activity: A Narrative Review', *International Journal of Health Sciences and Research*, 8.7 (2018).
- Nur Hadi, Tutik Alawiyah, 'Konsep Dan Implementasi Metode Action Learning Di Sekolah Demokrasi Pasuruan', *Al-Murabbi*, Volume 1 (2016)
- Parwati, Nyoman, *Belajar Dan Pembelajaran*, Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019.

- Purbianto, Rustiana, 'Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa', *Analisis Pendidikan Ekonomi*, 7.1 (2018).
- Remiswal, R., & Sabri, A., 'Ranah Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik Sebagai Objek Evaluasi Hasil Belajar. Jenis Dan Model Evaluasi Pendidikan, Serta Implikasinya Dalam Pendidikan Islam', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.3 (2023).
- Republik Indonesia. 2003. "Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan (Blitbang - Depdiknas: Departemen Pendidikan Nasional).
- Riska, Guru Fikih, *Wawancara* di MTs DDI Tuppu tanggal 06 Februari 2024.
- Sarjuni, *Mengenal Allah Melalui Ibadah Salat*, Alprin, 2020.
- Singarimbun, M., & Effendi, S., 'Metode Penelitian Survei.', 2015
- Sri Wahyuningsih, Endang, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*, Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2020.
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K, 'Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi', *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2.2 (2018).
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Parepare: Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2023.
- Wahono, Bevo, Pei-Ling Lin, and Chun-Yen Chang, 'Evidence of STEM Enactment Effectiveness in Asian Student Learning Outcomes', *International Journal of STEM Education*, 7.36 (2020).
- Yulianti, Iwan, 'Penerapan Metode Giving Question and Getting Answer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6.2 (2018).



LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ketetapan Pembimbing



KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 4205 TAHUN 2023
TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

- Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2023;
- b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
11. Surat Keputusan Rektor IAIN Parepare Nomor 129 Tahun 2019 tentang pendirian Fakultas Tarbiyah
- Memperhatikan : a. Surat Pongosahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2023, tanggal 30 November 2022 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2023;
- b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 307 Tahun 2023, tanggal 08 Februari 2023 tentang Revisi Tim Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2023.
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2023;**
- Kesatu : Menunjuk saudara; 1. Dr. Muh Akib D, M.A
2. Suhartina, M.Pd.
Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :
Nama : Nur Halisa
NIM : 2020203886208061
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan metode *action learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi salat kelas VIII MTs DDI Tuppu
- Kedua : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;
- Keempat : Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Parepare
Pada Tanggal 27 September 2023

Dekan
Muh. M.Pd.
19830420 200801 2 010

Lampiran 2. Permohonan Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIIYAH**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1610/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2024

17 Mei 2024

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di

KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : NUR HALISA
Tempat/Tgl. Lahir : TUPPU, 31 Agustus 2002
NIM : 2020203886208061
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : TUPPU, KEL TADOKKONG KEC. LEMBANG KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PENERAPAN MODEL ACTION LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI SALAT KELAS VII MTs DDI TUPPU KAB. PINRANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 17 Mei 2024 sampai dengan tanggal 02 Juli 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Lampiran 3. Rekomendasi Penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
Nomor : 503/0286/PENELITIAN/DPMPTSP/05/2024

Tentang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 22-05-2024 atas nama NUR HALISA, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.

Mengingat :
1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
10. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan :
1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0597/R/T.Teknis/DPMPTSP/05/2024, Tanggal : 27-05-2024
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0293/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/05/2024, Tanggal : 27-05-2024

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :
1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8 SOREANG PAREPARE
3. Nama Peneliti : NUR HALISA
4. Judul Penelitian : PENERAPAN METODE ACTION LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI SALAT KELAS VII MTS DDI TUPPU KAB. PINRANG
5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian : PESERTA DIDIK KELAS VII MTS DDI TUPPU
7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Lembang

KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 27-11-2024.

KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 27 Mei 2024



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP.,M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSR

DPMPTSP

Lampiran 4. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PINRANG
GURUS DAERAH DARUD DA'WAH WAL IRSYAD PINRANG
MADRASAH TSANAWIYAH DDI TUPPU
(NPSN/NSM) 40320181/121273150010
KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN PINRANG
Alamat : Jl. Poros Pinrang-Polman, Ke. Lembang Kab. Pinrang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. 080/MTS.21.17.14/DDI.Tp/VI/2024

Mendasari surat Keputusan Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pinrang. Nomor 503/0286/PENELITIAN/DPMPSTP/05/2024.
Menerangkan bahwa:

Nama : NUR HALISA

Tempat,Tgl,Lhr : TUPPU, 31 Agustus 2002

Jenis Kelamin : Perempuan

NIM : 2020203886208061

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah selesai melaksanakan penelitian di MTs DDI Tuppu yang dilaksanakan tanggal 20 Mei s.d 15 Juni 2024 dengan judul penelitian "PENERAPAN METODE ACTION LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI SALAT KELAS VII MTS DDI TUPPU KABUPATEN PINRANG".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Minallahi musta'an Waalihi Tiklan

Wa as-salāmu'alaikum wa rahmatullāhi wa barakātuh

Tuppu, 15 Juni 2024

Kepala Madrasah



HARMAWATI, S.Pd.I.M.Pd
NIP 19730202 200604 2004

Lampiran 5. Modul Ajar Pre-Test

**MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
FIKIH FASE D KELAS VII**

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Nama Penyusun	: Nur Halisa
Instansi	: Institut Agama Islam Negeri Parepare
Tahun Penyusunan	: Tahun 2024
Jenjang Sekolah	: MTS
Mata Pelajaran	: FIKIH
Fase / Kelas	: D / VII
Materi	: Salat
Capaian Pembelajaran	: Mengetahui makna, rukun, syarat sah, syarat wajib dan hal-hal yang membatalkan salat serta mampu mempraktikkan gerakan salat dengan baik dan benar
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit
B. KOMPETENSI AWAL	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memahami (C2) makna dari salat dan mampu mempraktikkan gerakan salat dengan baik dan benar 	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<p>“Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.” Enam dimensi pelajar Pancasila:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia 2. Mandiri 3. Bernalar kritis 4. Kreatif 5. Bergotong-royong 6. Berkebinekaan global. <p>Profil Pelajar Pancasila merupakan cita-cita, tujuan besar pendidikan, dan komitmen penyelenggara pendidikan dalam membangun sumber daya manusia Indonesia. Profil lulusan merupakan representasi karakter serta kompetensi yang diharapkan terbangun utuh dalam diri setiap pelajar Indonesia.</p>	
D. SARANA DAN PRASARANA	
<ul style="list-style-type: none"> • Media <ol style="list-style-type: none"> 1. Spidol 	

<ul style="list-style-type: none"> 2. Papan tulis 3. LCD 4. Layar 5. Laptop • Sumber belajar <ul style="list-style-type: none"> 1. Buku Pelajaran fikih kelas VII 2. Video Pembelajaran 3. Lembar tes
E. TARGET PESERTA DIDIK
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik reguler atau tipikal : umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. ▪ Peserta didik dengan pencapaian tinggi : mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin
F. MODEL PEMBELAJARAN
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penugasan (peserta didik diajak untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh peneliti terkait materi pelajaran yang telah dipelajari (<i>pre-test</i>)). ▪ Peserta didik diberikan kesempatan untuk menonton video terkait dengan materi pelajaran. ▪ Diskusi (adanya hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik). ▪ <i>Action learning</i> (peserta didik diberikan kesempatan untuk mempraktikkan Gerakan salat secara berkelompok)
KOMPONEN INTI
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
<p>Alur Tujuan Pembelajaran :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik diharapkan mampu mengetahui makna dari salat b. Peserta didik diharapkan mampu mengetahui rukun salat c. Peserta didik diharapkan mengetahui syarat wajib salat d. Peserta didik diharapkan mengetahui syarat sah salat e. Peserta didik diharapkan mengetahui hal-hal yang membatalkan salat
B. PEMAHAMAN BERMAKNA
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memahami (C2) makna dari salat, rukun salat, syarat sah, syarat wajib, hal-hal yang membatalkan salat sehingga mampu melaksanakannya dengan baik dan ikhlas agar dapat berguna untuk kehidupan sehari-hari.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Apa makna dari salat?
- Apa saja rukun dari salat?
- Apa hukum melaksanakan salat?
- Apa saja syarat sah dan syarat wajib dari salat?
- Sebutkan hal-hal yang membatalkan salat!

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

- **Kegiatan Pendahuluan**
 1. Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama.
 2. Guru menyapa, memeriksa kehadiran, kerapian serta kesiapan peserta didik
 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi pada peserta didik
 4. Guru mempersiapkan bahan dan alat pembelajaran.
- **Kegiatan Inti**
 1. Mengamati
 - Peneliti memberikan arahan atau penjelasan tentang pembahasan pertemuan yang akan dilakukan di kelas tersebut.
 - Peneliti memberikan *pre-test* kepada semua peserta didik.
 - Peneliti memberikan arahan kepada peserta didik untuk membentuk kelompok.
 - Peneliti memberikan perlakuan atau *treatment* terkait dengan metode *Action Learning*.
 2. Menanya
 - Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya seputar materi salat.
 - Peneliti bertanya kepada peserta didik seputar materi salat.
 3. Mengeksplorasi
 - Peneliti meminta peserta didik untuk mendiskusikan tata cara pelaksanaan salat dengan baik bersama teman kelompoknya.
 - Peneliti meminta peserta didik untuk memilih salat satu temannya sebagai perwakilan kelompok untuk mempraktikkan salat di depan kelas.
 4. Mengasosiasi
 - Peneliti dan pendidik mengamati jalannya diskusi peserta didik.
 - Masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk melakukan diskusi.

5. Mengkomunikasikan

- Peserta didik menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas.

• **Penutup**

1. Peneliti bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari
2. Peneliti merencanakan tindak lanjut pembelajaran
3. Peneliti dan peserta didik menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengakhiri pertemuan dengan ucapan salam.

E. REFLEKSI GURU

Kegiatan refleksi pada akhir Bab ini bertujuan untuk:

- Memetakan kemampuan peserta didik kelas tujuh di awal tahun ajaran sebagai masukan bagi guru untuk merumuskan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi tiap peserta didik pada bab berikutnya dan menilai efektifitas strategi dan metode pembelajaran yang dipilih guru dan merumuskan cara untuk menyempurnakannya pada bab berikutnya.

Mengetahui:

Guru Mata Pelajaran Fikih


RISKA, S.Pd

Peneliti


NUR HALISA

Kepala Sekolah MTs DDI Tuppu



HARMAWATI, S.Pd.I.M.Pd
NIP. 19730202 200604 2 004

Lampiran 6. Modul Ajar Post-Test

**MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
FIKIH FASE D KELAS VII**

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Nama Penyusun	: Nur Halisa
Instansi	: Institut Agama Islam Negeri Parepare
Tahun Penyusunan	: Tahun 2024
Jenjang Sekolah	: MTS
Mata Pelajaran	: FIKIH
Fase / Kelas	: D / VII
Materi	: Salat
Capaian Pembelajaran	: 1. Peserta didik mampu memahami materi salat dengan baik. 2. peserta didik membaca dan menghafal bacaan salat dengan baik dan benar 3. peserta didik mampu melaksanakan salat dengan baik sesuai dengan cara yang telah ditentukan.
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit
B. KOMPETENSI AWAL	
	▪ Memahami (C2) makna dari salat dan mampu mempraktikkan gerakan salat dengan baik dan benar
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<p>“Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.” Enam dimensi pelajar Pancasila:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia 2. Mandiri 3. Bernalar kritis 4. Kreatif 5. Bergotong-royong 6. Berkebinekaan global. <p>Profil Pelajar Pancasila merupakan cita-cita, tujuan besar pendidikan, dan komitmen penyelenggara pendidikan dalam membangun sumber daya manusia Indonesia. Profil lulusan merupakan representasi karakter serta kompetensi yang diharapkan terbangun utuh dalam diri setiap pelajar Indonesia.</p>	

D. SARANA DAN PRASARANA
<ul style="list-style-type: none"> • Media <ol style="list-style-type: none"> 1. Spidol 2. Papan tulis • Sumber belajar <ol style="list-style-type: none"> 1. Buku Pelajaran fikih kelas VII 2. Lembar tes
E. TARGET PESERTA DIDIK
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik reguler atau tipikal : umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. ▪ Peserta didik dengan pencapaian tinggi : mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin
F. MODEL PEMBELAJARAN
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Diskusi (adanya hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik). ▪ Penugasan (peserta didik diajak untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru setelah menerima materi pelajaran).
KOMPONEN INTI
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
<p>Alur Tujuan Pembelajaran :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik diharapkan mampu mengetahui makna dari salat b. Peserta didik diharapkan mampu mengetahui rukun salat c. Peserta didik diharapkan mengetahui syarat wajib salat d. Peserta didik diharapkan mengetahui syarat sah salat e. Peserta didik diharapkan mengetahui hal-hal yang membatalkan salat
B. PEMAHAMAN BERMAKNA
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memahami (C2) makna dari salat, rukun salat, syarat sah, syarat wajib, hal-hal yang membatalkan salat sehingga mampu melaksanakannya dengan baik dan ikhlas agar dapat berguna untuk kehidupan sehari-hari
C. PERTANYAAN PEMANTIK
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Apa makna dari salat? ▪ Apa saja rukun dari salat? ▪ Apa hukum melaksanakan salat?

- Apa saja syarat sah dan syarat wajib dari salat?
- Sebutkan hal-hal yang membatalkan salat!

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

- **Kegiatan Pendahuluan**
 1. Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama.
 2. Guru menyapa, memeriksa kehadiran, kerapian serta kesiapan peserta didik.
 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi pada peserta didik.
 4. Guru mempersiapkan bahan dan alat pembelajaran.
- **Kegiatan Inti**
 1. Mengamati
 - Peneliti memberikan arahan atau penjelasan tentang pembahasan pertemuan lalu
 - Peserta didik diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan gerakan salat secara individu.
 - Peneliti memberikan *post-test* kepada peserta didik.
 2. Menanya
 - Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya terkait hal-hal yang sedang dilakukan.
 - Peneliti bertanya kepada peserta didik seputar materi salat.
 3. Mengeksplorasi
 - Peneliti meminta peserta didik untuk melakukan praktik salat secara individu di depan kelas.
 4. Mengasosiasi
 - Peneliti dan pendidik mengamati dan menilai cara praktik salat dari peserta didik.
 5. Mengkomunikasikan
 - Peneliti dan guru memberi masukan kepada peserta didik
- **Penutup**
 1. Peneliti bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari
 2. Peneliti dan peserta didik menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengakhiri pertemuan dengan ucapan salam.

E. REFLEKSI GURU

Kegiatan refleksi pada akhir Bab ini bertujuan untuk:

- Memetakan kemampuan peserta didik kelas tujuh di awal tahun ajaran sebagai masukan bagi guru untuk merumuskan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi tiap peserta didik pada bab berikutnya dan menilai efektifitas strategi dan metode pembelajaran yang dipilih guru dan merumuskan cara untuk menyempurnakannya pada bab berikutnya.

F. ASESMEN / PENILAIAN

Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran

- **Konsep Penilaian**

Penilaian merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh, menganalisis, menafsirkan proses dan hasil belajar peserta didik secara sistematis.

Mengetahui:

Guru Mata Pelajaran Fikih

RISKA, S.Pd

Peneliti

NUR HALISA



PAREPARE

Lampiran 7. Daftar Hadir Peserta Didik

DAFTAR HADIR PELAKSANAAN KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR (KBM)
TAHUN PELAJARAN 2023/2024
MATA PELAJARAN FIKIH

NO.	NAMA PESERTA DIDIK	L/P	AGENDA			KET.
			PRE-TEST	TREATMENT	POST TEST	
1.	ABDUL MALIK	L	√	√	√	
2.	ABDUL MUTHALIB	L	√	√	√	
3.	MUHAMMAD ISMAIL	L	√	√	√	
4.	MUHAMMAD RIZAL	L	√	√	√	
5.	MUHAMMAD ZAFIR	L	√	√	√	
6.	HARIADI	L	√	√	√	
7.	ILHAM	L	√	√	√	
8.	SULAIMAN	L	√	√	√	
9.	ANUGRAH	P	√	√	√	
10.	ANDI IRHA	P	√	√	√	
11.	MARWAH	P	√	√	√	
12.	NURAZIZAH	P	√	√	√	
13.	NURAZILA	P	√	√	√	
14.	NUR AMALINA	P	√	√	√	
15.	NUR SYAKIRA NAJWA	P	√	√	√	
16.	NUR ULAN	P	√	√	√	
17.	PUTRI NURAI SYAH	P	√	√	√	
18.	RAMLAHWATI	P	√	√	√	
19.	SITI KHADIJAH	P	√	√	√	
20.	TIARA	P	√	√	√	
21.	UMI KALSUM	P	√	√	√	

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran Fikih



RISKA, S.Pd

Peneliti



NUR HALISA

Lampiran 8 Soal Penelitian Sebelum Uji Coba Instrumen

	KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No.8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax (0421) 24404
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA : NUR HALISA
NIM : 2020203886208061
FAKULTAS : TARBIYAH
PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUDUL PENELITIAN : PENERAPAN METODE *ACTION LEARNING*
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATERI SALAT PADA PESERTA DIDIK KELAS
VII MTS DDI TUPPU KABUPATEN PINRANG

Soal Pilihan Ganda

1. Yang disebut sebagai tiang agama dalam islam adalah...
 - a. Puasa
 - b. Salat
 - c. Zakat
 - d. haji

2. Siapa yang diwajibkan untuk melaksanakan salat lima waktu setiap hari...
 - a. Orang dewasa saja
 - b. Anak-anak saja
 - c. Hanya para ulama
 - d. Semua umat muslim yang baligh dan berakal
3. Orang yang memimpin salat disebut...
 - a. Makmum
 - b. Amil
 - c. Masbuk
 - d. imam
4. Rukun salat terdiri atas....
 - a. 10
 - b. 8
 - c. 11
 - d. 12
5. Di bawah ini yang termasuk rukun salat, *kecuali*...
 - a. Niat
 - b. Rukuk
 - c. balig
 - d. Sujud
6. Rukun salat yang kelima adalah...
 - a. Takbiratul ihram
 - b. Rukuk
 - c. Sujud
 - d. salam
7. Beragama islam merupakan...
 - a. Syarat sah salat
 - b. Syarat wajib salat
 - c. Rukun salat

- d. Hal-hal yang membatalkan salat
8. Berikut yang dapat membatalkan salat adalah...
- Tertawa
 - Rukuk dengan tumakninah
 - Sujud dengan tumakninah
 - I'tidal dengan tumakninah
9. Hukum melaksanakan salat adalah...
- Wajib
 - Sunnah
 - Makruh
 - Boleh
10. Berapa jumlah rakaat dalam salat fardu selama sehari semalam (lima waktu)....
- 12 rakaat
 - 14 rakaat
 - 17 rakaat
 - 19 rakaat
11. Jumlah rakaat salat asar adalah...
- 2 rakaat
 - 3 rakaat
 - 4 rakaat
 - 5 rakaat
12. Gerakan pertama dalam salat adalah...
- Takbiratul ihram
 - Duduk diantara dua sujud
 - Tasyahud awal
 - Tasyahud akhir
13. Salat yang dilaksanakan dua rakaat di waktu antara matahari terbit hingga terbit sepenuhnya disebut sebagai salat...

- a. Tahajjud
 - b. Dhuha
 - c. Witr
 - d. Isya
14. Salat yang wajib dilaksanakan menurut islam terdiri atas...
- a. 4
 - b. 5
 - c. 6
 - d. 8
15. Salat sunnah yang dikerjakan sebelum salat wajib disebut....
- a. Sunnah qabliyah
 - b. Sunnah rawatib
 - c. Sunnah ba'diyah
 - d. Sunnah tahajjud
16. Jumlah rakaat salat magrib ada...
- a. 4
 - b. 5
 - c. 6
 - d. 3
17. Dalam salat, apa yang harus dikerjakan sebelum sujud...
- a. Niat
 - b. Salam
 - c. Tasyahud awal
 - d. I'tidal
18. Salat malam yang dilakukan secara sukarela dikenal sebagai...
- a. Salat witr
 - b. Salat tahajjud
 - c. Salat duha
 - d. Salat isyraq

19. Apa yang dilakukan ketika azan berkumandang...

- a. Salat
- b. Sahur
- c. Makan
- d. Tidur

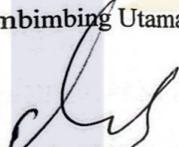
20. Bagaimana cara menentukan arah kiblat saat melaksanakan salat...

- a. Menggunakan kompas
- b. Mengandalkan pengetahuan umum
- c. Menggunakan aplikasi arah kiblat
- d. Bertanya kepada tetangga

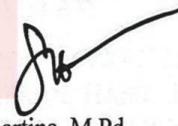
Tuppu, 20 Mei 2024

Mengetahui,

Pembimbing Utama


Dr. Muh. Akib D. S.Ag., M.A.
NIP 196512311992031056

Pembimbing Pendamping


Suhartina, M.Pd.
NIP 19910830202012218

Lampiran 9. Soal Penelitian Setelah Uji Coba Instrumen

	KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No.8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax (0421) 24404
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA : NUR HALISA
NIM : 2020203886208061
FAKULTAS : TARBIYAH
PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUDUL PENELITIAN : PENERAPAN METODE *ACTION LEARNING*
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATERI SALAT PADA PESERTA DIDIK
KELAS VII MTS DDI TUPPU KABUPATEN
PINRANG

Soal Pilihan Ganda

1. Bagaimana cara berdoa di dalam salat...
 - a. Mengucapkan apa saja
 - b. Membaca doa yang telah diajarkan oleh Rasulullah saw
 - c. Meminta kepada orang lain untuk mendoakan

- d. Diam dalam hati
2. Jumlah rakaat salat subuh adalah...
 - a. 2
 - b. 3
 - c. 4
 - d. 5
3. Apa yang menjadi syarat sahnya salat...
 - a. Membaca doa dengan keras
 - b. Melakukan gerakan salat dengan cepat
 - c. Memakai pakaian yang berwarna terang
 - d. Menjaga kesucian tempat salat
4. Takbiratul ihram adalah...
 - a. Salam penutup salat
 - b. Tahapan terakhir dalam salat sebelum salam
 - c. Tahapan awal dalam salat, yaitu mengangkat tangan lalu membaca “Allahu Akbar”
 - d. Mengucapkan “Subhanallah”
5. Salat yang wajib dilaksanakan berjumlah...
 - a. 4
 - b. 5
 - c. 6
 - d. 7
6. Salat sunnah yang dikerjakan setelah salat wajib disebut...
 - a. Sunnah qabliyah
 - b. Sunnah rawatib
 - c. Sunnah ba'diyah
 - d. Sunnah tahajjud
7. Salat jumat dilakukan pada waktu yang sama dengan salat...
 - a. Subuh

- b. Dzuhur
 - c. Asar
 - d. Magrib
8. Apa yang disebut sebagai “takbiratul ihram” dalam salat...
- a. Takbir saat melakukan rukuk
 - b. Takbir saat berdiri
 - c. Takbir saat sujud
 - d. Takbir saat salam
9. Berapa kali tasyahud dilakukan dalam salat yang terdiri dari 4 rakaat...
- a. 2 kali
 - b. 3 kali
 - c. 1 kali
 - d. 4 kali
10. Apa yang dilakukan setelah selesai melakukan salat...
- a. Membaca surat yasin
 - b. Membaca doa setelah salat
 - c. Melakukan salat sunnah
 - d. Melakukan tawaf di sekitar ka’bah
11. Hukum melaksanakan salat bagi wanita yang sedang haid dan nifas adalah...
- a. Wajib
 - b. Sunnah
 - c. Haram
 - d. Makruh
12. Berapa kali sujud dalam satu rakaat...
- a. 1 kali
 - b. 2 kali
 - c. 3 kali
 - d. 4 kali
13. Rukuk ialah...

- a. Sujud pertama dalam salat
 - b. Gerakan membungkukkan badan dengan tangan di lutut
 - c. Membaca Al-Fatihah
 - d. Gerakan menghadap kiblat
14. Apa yang harus dilakukan jika seseorang lupa dalam salat...
- a. Mengulangi salat dari awal
 - b. Tidak perlu mengulangi
 - c. Melanjutkan salat tanpa memperbaiki kesalahan
 - d. Menunda salat hingga akhir
15. Tertawa. Mendahului imam, berbicara saat salat termasuk golongan...
- a. Syarat sah salat
 - b. Syarat wajib salat
 - c. Hal-hal yang membatalkan salat
 - d. Rukun salat
16. Jumlah rakaat salat isya adalah...
- a. 2
 - b. 3
 - c. 4
 - d. 5
17. Bagaimana cara melaksanakan salat berjamaah....
- a. Melakukan salat sendiri di rumah
 - b. Mengikuti imam dan melakukan gerakan salat secara bersama-sama
 - c. Menunggu imam di masjid tanpa melakukan gerakan salat
 - d. Salat di masjid tanpa mengikuti imam
18. Apa yang disebut dengan “sujud” dalam salat...
- a. Mengangkat tangan dan mengucapkan Allahu Akbar
 - b. Duduk diantara dua sujud
 - c. Menyentuh lantai dengan dahi, hidung, dua telapak tangan, dua lutut dan ujung dua jari kaki

- d. Membaca doa pembukaan salat
19. Apa yang dimaksud dengan "tahhiyyatul masjid"...
- a. Doa yang dibaca saat masuk ke masjid
 - b. Salat sunah yang dilakukan setelah masuk masjid
 - c. Penghormatan kepada masjid
 - d. Penyucian masjid sebelum salat
20. Berapa jumlah rakaat dalam salat fardu selama sehari semalam (lima waktu)....
- a. 17 rakaat
 - b. 14 rakaat
 - c. 12 rakaat
 - d. 19 rakaat

Tuppu, 20 Mei 2024

Mengetahui,

Pembimbing Utama



Dr. Muh. Akib D, S.Ag., M.A.
NIP 196512311992031056

Pembimbing Pendamping



Suhartina, M.Pd.
NIP 19910830202012218

PAREPARE

Lampiran 10. Dokumentasi





BIODATA PENULIS



Nur Halisa, lahir di Tuppu 31 Agustus 2002. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Muh. Ali dan Suarni. Penulis menempuh pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 170 Tuppu pada tahun 2009 - 2014, kemudian melanjutkan studi di Madrasah Tsanawiyah DDI Tuppu pada tahun 2014 - 2017, kemudian lanjut di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Pinrang pada tahun 2017 – 2020. Selama penulis menempuh pendidikan di SMAN 8 Pinrang, penulis aktif di organisasi Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) kemudian setelah menyelesaikan studi selama 3 tahun, penulis melanjutkan perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah. Semasa kuliah penulis juga aktif dalam organisasi Internal yaitu Lembaga Dakwah Mahasiswa (LDM) Al-Madani IAIN Parepare. Pada tahun 2024, penulis menyelesaikan penelitian dengan judul skripsi “Penerapan Metode *Action Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Salat pada Peserta Didik Kelas VII MTs DDI Tuppu”.

